

**PERAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM
MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR MEMBACA AL-
QUR'AN DI JAM'IYYAH "AYO SHOLAT" KELURAHAN
WONOLOPO KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG.**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memeroleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh:

Lailatul Arofah

101111067

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar Kepada Yth.
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi Dekan Fak. Dakwah dan
Komunikasi UIN Walisongo
Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara/i:

Nama : Lailatul Arofah
NIM : 101111067
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Judul Skripsi : **PERAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM
MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR MEMBACA AL-
QUR'AN DI JAM'IYAH "AYO SHOLAT" KELURAHAN
WONOLOPO KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG.**

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 27 April 2015

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Bidang Substansi Materi

Dr. Abu Rahmat M. Ag
NIP. 197604072001121003

Siti Hikmah, S. Pd, M. Si
NIP. 197502052006042003

SKRIPSI

PERAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR MEMBACA AL- QUR'AN DI JAM'IYYAH "AYO SHOLAT" KELURAHAN WONOLOPO KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG

Disusun Oleh:

Lailatul Arofah
NIM. 101111067

Talah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
pada tanggal 12 Juni 2015
dan dinyatakan lulus memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji •

Ketua Dewan Penguji



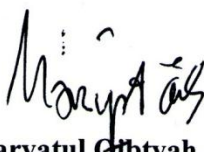
H.M. Alfandi, S. Ag, M. Ag
NIP. 197108031997031003

Sekretaris Dewan Penguji



Siti Hikmah, S. Pd, M. Si
NIP. 197502052006042003

Penguji I



Dra. Maryatul Giblyah, M.Pd
NIP. 19680113199403 2 001

Penguji II



Hasyim Hasanah, M. Si
NIP. 19820302 200710 2 001

Pembimbing

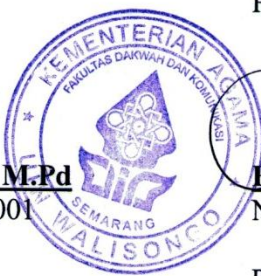


Dr. Abu Rahmat M. Ag
NIP. 197604072001121003

Pembimbing II



Siti Hikmah, S. Pd, M. Si
NIP. 197502052006042003



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang menjadi bahan rujukan.

Semarang, 27 April 2015



Lailatul Arofah

NIM: 101111067

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan.

Diatelah menciptakan manusia dari segumpal darah.

Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah.

Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam.

Dia mengajarkan manusia apa yang diketahuinya.

(QS. Al-‘Alaq:1-5).

PERSEMBAHAN

Karya ini aku persembahkan kepada.

- Ibundaku tercinta Rofiatun dan Ayahanda terkasih Ali Mahfudhi S. Pd.i yang dengan cinta kasihnya yang tulus memberiku semangat untuk berkarya. Semoga kasih sayang yang telah ditaburkan mengantarkan kepada kemuliaan di dunia dan akhirat. Dan semoga Allah selalu menjaga dan melindungi mereka.
- Kakakku tercinta Ulfatur Rohmah, dan Adikku tersayang, yang selalu berharap akan masa depan Ibnu Mubarak
- Kakek dan Nenekku tersayang yang selalu memberikan do'a dan dukungan kepadaku sehingga aku bisa kuat dan penuh semangat
- Almamaterku UIN Walisongo Semarang, serta pembaca sekalian, semoga dapat mengambil manfaat dari skripsi ini.

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang Bimbingan Agama Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca al-Qur'an di Jam'iyah "Ayo sholat" Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui: 1). Motivasi Belajar Membaca al-Qur'an di jam'iyah "Ayo Sholat" Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang. 2). Peran Bimbingan Agama Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca al-Qur'an di jam'iyah "Ayo Sholat" Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana Motivasi Belajar Membaca al-Qur'an di Jam'iyah "Ayo Sholat" Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang ?(2). Bagaimana Peran Bimbingan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca al-Qur'an di Jam'iyah "Ayo Sholat" Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang?

Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakandi Jam'iyah "Ayo Sholat" Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang. Data diperoleh dari wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar adalah: (1). Faktor Internal, Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. (2). Faktor Eksternal Seperti faktor internal, faktor eksternal juga terdiri atas dua macam, yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Upaya menumbuhkan motivasi belajar membaca al-Qur'an antara lain: (1). Mengingatn adanya kematian. (2). Memberikan angka. (3). Memberikan hadiah. (4). Memberikan pujian. Kesabaran dan kelembutan pembimbing menjadikan para anggota segan, dan nurut ketikadiberikan bimbingan dan motivasi. Peran Bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca al-Qur'an di jam'iyah "Ayo Sholat" Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang telah berhasil mengubah kebiasaan para jama'ah yang awalnya kurang semangat dalam menjalankan belajar membaca al-Qur'an sehinggadenganadanya bimbingan agama Islam jama'ah semakin semangat untuk mendalami membaca al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi mahasiswa, para peneliti dan semua pihak yang membutuhkan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Kata Kunci: Bimbingan Agama, Menumbuhkan Motivasi, , di Jam'iyah "Ayo Sholat".

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu untuk melampaui berbagai proses dalam penyusunan skripsi ini, mampu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul “PERAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR MEMBACA AL-QUR’AN DI JAM’IYYAH “AYO SHOLAT” KELURAHAN WONOLOPO KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG”, guna memenuhi tugas untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Rasulullah SAW, yang telah membimbing kita semua ke jalan yang lurus, yakni agama Islam.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari peran serta dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Awwaludin Pimay, LC, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dra. Maryatul Qibtiyah, M.Pd selaku Ketua jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, dan Ibu Anila Umriana, M. Pd selaku Sekretaris jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
4. Bapak Dr. Abu Rakhmad, M. Ag, selaku wali studi sekaligus pembimbing yang telah banyak memberikan motivasi, bimbingan dan pengarahan kepada penulis selama studi.
5. Ibu Hj. Siti Khikmah S. Pd., M. Si selaku pembimbing, yang telah bersedia meluangkan waktu dengan kesungguhan dan kesabarannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Drs. Tri Wahyuni sebagai Pengelola di Jam’iyyah “Ayo Sholat”Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang, beserta seluruh stafnya, yang telah dengan senang hati menerima dan memberikan informasi yang penulis butuhkan guna penulisan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis. Beserta semua karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
8. Kedua orang tua penulis, Bapak Ali Mahfudhi S. Pdi dan Ibu Rofiatun, yang selalu member do'a dan restunya serta cinta kasih yang tidak pernah berkurang setiap waktu, selalu memberi ketegaran, spirit, di kala kesedihan datang mendera, dan selalu sabar dalam mendidik putra-putrinya.
9. Untuk teman hati penulis yang selalu memberikan semangat dan motivasi, yang selalu memberi masukan di saat banyak problem, yang selalu sabar, yang selau memberikan masukan-masukan positif, yang selalu tersenyum dalam keadaan apapun, yang selalu ada di kala suka dan duka, dan senantiasa memberikan kasih sayangnya kepada penulis.
10. Seluruh keluarga di Demak yang selalu mendukung di setiap langkah penulis. Terima kasih untuk semua do'anya.
11. Sahabat-sahabat penulis, Fitri, Dewi, Zuli, Maftukhah, Intan, dan Umay. Mereka adalah sahabat terbaik yang penulis miliki.
12. Teman-teman Konseling Kocak, Dewi, Zuli, Maftukhah, Nurul, Sairoji, Hakim, Agus, Kamal, dan Wisnu, yang selau membantu penulis dalam kesulitan, yang selalu berbagi keceriaan dimanapun, dan yang selalu saling mendukung dan mengingatkan kebaikan.
13. Teman-teman Fakultas Dakwah angkatan 2010 dan teman-teman KKN Desa Keji Kab. Ungaran.
14. Keluarga besar Pondok Qosim al-Hadi yang selalu Memberikan semangat dalam mengerjakan skripsiku, Khususnya abah Muchafidzi, Umi' Roichah, dan para Ustadz, Ustdzah beserta adik-adikku yang senantiasa selalu menemaniku dikala duka dan senang.
15. Keluarga Besar Jam'iyah "Ayo Sholat" yang dengan senang hati menerima dan memberikan dukungan dalam mengerjakan.

16. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan kontribusinya dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu karena keterbatasan yang ada.

Kepada semuanya, ku persembahkan ucapan terima kasih yang tiada terhingga. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan, mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Akhir kata, penulis berdo'a, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis secara pribadi dan bagi para pembaca pada umumnya. Amiin Yaa Robbal 'Aalamiin.

Semarang, 27 April 2015

Penulis

Lailatul Arofah

Nim: 101111067

TRANSLITERASI

Trasliterasi adalah suatu upaya penyalinan huruf abjad suatu bahasa ke dalam huruf abjad bahasa lain. Tujuan utama transliterasi adalah untuk menampilkan kata-kata asal yang seringkali tersembunyi oleh metode pelafalan bunyi atau tajwid dalam bahasa arab. Selain itu, transliterasi juga memberikan pedoman kepada para pembaca agar terhindar dari salah lafaz yang bisa menyebabkan kesalahan dalam memahami makna asli kata-kata tertentu.

Salah makna dalam bahasa arab akibat salah lafaz gampang terjadi karena semua hurufnya dapat dipandankan dengan huruf latin. Karenanya, kita memang terpaksa menggunakan konsep rangkap (ts, kh, dz, sy, sh, dh, th, zh, dan gh). Kesulitan ini masih ditambah lagi dengan proses pelafalan huruf-huruf itu, yang memang banyak berbeda dan adanya huruf-huruf yang harus dibaca secara panjang (*mad*).

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam skripsi ini merujuk pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor: 158 Tahun 1987 - Nomor: 0543 b/u/1987

ا	Alif
ب	B
ت	T
ث	Ts
ج	J
ح	H
خ	Kh
د	D
ذ	Dh
ر	R

ز	Z
س	S
ش	SY
ص	SH
ض	DL
ط	TH
ظ	DZ
ع	‘
غ	GH
ف	F

ق	Q
ك	K
ل	L
م	M
ن	N
و	W
ه	H
ء	A
ي	Y

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian	11
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	11
2. Sumber dan Jenis Data	12
3. Objek Penelitian	12
4. Metode Pengumpulan Data	13
5. Analisis Data	14
G. Sistematika Penulisan	17

BAB II BIMBINGAN AGAMA ISLAM DAN MOTIVASI BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN DI JAM'IYYAAH “AYO SHOLAT”

A. Bimbingan Agama Islam	19
1. Pengertian Bimbingan Agama Islam	19
2. Peran Bimbingan Agama Islam	22
B. Motivasi Belajar Membaca al-Qur'an	24
1. Pengertian Motivasi Belajar Membaca al-Qur'an	24
2. Macam-macam Motivasi Belajar Membaca al-Qur'an	30
3. Fungsi Motivasi Belajar Membaca al-Qur'an	33
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi motivasi Belajar	35
5. Aspek-aspek Motivasi Belajar	39
6. Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar	41

BAB III PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN DI JAM'IYYAAH “AYO SHOLAT”

A. Gambaran Umum Jam'iyah “Ayo Sholat” Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang	44
1. Geografis	44
2. Sejarah Berdirinya Jam'iyah “Ayo Sholat” Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang	45
3. Visi dan Misi Jam'iyah “Ayo Sholat”	46
4. Struktur Organisasi	47
5. Keadaan Jama'ah atau Anggota	48
6. Sarana dan Prasarana	50
B. Kegiatan di Jam'iyah “Ayo Sholat”	52
C. Motivasi Belajar Membaca al-Qur'an di Jam'iyah “Ayo Sholat” Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang	55

D. Peran Bimbingan Agama Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca al-Qur'an di Jam'iyah "Ayo Sholat" Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang	61
1. Materi Bimbingan.....	63
2. Pembimbing.....	65
3. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Agama Islam.....	66

BAB IV ANALISIS PERAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN DI JAM'IYYAH "AYO SHOLAT" KELURAHAN WONOLOPO KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG

A. Motivasi Belajar Membaca al-Qur'an di Jam'iyah "Ayo Sholat" Kelurahan Wonolopo kecamatan mijen kota semarang	71
B. Peran Bimbingan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca al-Qur'an Di Jam'iyah "Ayo Sholat" Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang	76

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran-saran	82
C. Penutup	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber pertama dan utama ajaran Islam. Al-Qur'an menjadi petunjuk kehidupan umat manusia. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terdapat wahyu Ilahi yang memiliki mukjizat yang menjadi pedoman dan pelajaran bagi siapa saja yang mempercayai serta mengamalkannya (Shihab, 1999: 9) Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah yang isinya mencakup pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci sebelumnya. Menurut kesepakatan umat Islam, di masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang. Al-Qur'an menjadi sumber kekal dari ajaran-ajaran dasar Islam, prinsip-prinsip etika dan budayanya. Al-Qur'an juga merupakan pondasi abadi bagi sistem perundang-undangan Islam, sistem organisasi ekonomi, sosial dan tidak kalah pentingnya al-Qur'an merupakan dasar dari pendidikan moral maupun pendidikan umum. Setiap orang yang mempercayai al-Qur'an akan bertambah cinta kepadanya, cinta membacanya, cinta untuk mempelajari, memahami, mengamalkan serta mengajarkannya (Husain, 1986:174).

Suma (1997:1), dalam *Tafsir Ahkam I* mengatakan bahwa : “Betapapun awamnya seorang Muslim dan Muslimat, niscaya mereka tahu dan harus tahu bahwa al-Qur'an al-Karim (yang terdiri atas 30 juz, 114 surat, 6000 ayat lebih, 77.349 kalimat dan lebih dari 323.000 huruf) itu adalah sumber utama dan pertama agama Islam. Secara garis besar, al-

Qur'an berisikan tentang aqidah (keimanan), akhlak, janji baik dan ancaman buruk, kisah atau sejarah, syariat (hukum), ilmu pengetahuan dan teknologi dan lain-lain".

Setiap Muslim yakin bahwa membaca al-Qur'an termasuk amalan yang sangat mulia dan mendapat pahala yang berlipat ganda. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan baik di kala senang maupun susah bahkan dengan membaca al-Qur'an dapat menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya. Setiap muslim yang mempercayai al-Qur'an juga mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya, yaitu kewajiban untuk mempelajari dan mengajarkannya (Shihab,1999: 32).

Kewajiban membaca al-Qur'an sebagai wujud mempelajarinya dimulaisejak kanak-kanak. Mereka berhak mendapatkan pengajaran membaca al-Qur'an dari orang dewasa terutama dari bapak dan ibunya. Orang tua memikul tanggung jawab untuk mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak mereka agar terbebas dari buta huruf al-Qur'an. Dengan demikian orang tua semestinya sudah lebih dahulu mampu membaca al-Qur'an sebelum mengajarkannya kepada anak-anaknya. Bagaimana orang tua bisa

mengajarkan al-Qur'an kalau mereka sendiri tidak mampu membaca al-Qur'an atau bahkan tidak mengenal al-Qur'an (Thalib, 1996: 99).

Mengajarkan ilmu-ilmu lain secara umum atau menyampaikan sebagian ilmu yang dimiliki kepada orang lain adalah perbuatan mulia dan mendapatkan pahala dari Allah. Meskipun orang yang belajar al-Qur'an adalah sebaik-baik orang Muslim dan mengajarkan al-Qur'an kepada

orang lain juga sebaik-baik orang Muslim, akan lebih baik dan utama jika orang tersebut menggabungkan keduanya. Orang tersebut belajar cara membaca al-Qur'an sekaligus mengajarkan kepada orang lain apa yang telah dipelajarinya. Seperti yang telah di jalankan di Jam'iyah "Ayo Sholat".

Bagi orang tua sudah terlanjur belum bisa membaca al-Qur'an akan sulit mencari lembaga mana yang peduli dengan program pemberantasan buta huruf al-Qur'an. Ada orang tua yang secara pribadi malu belajar al-Qur'an kepada anaknya yang sudah bisa atau kepada oranglain yang sudah menguasai al-Qur'an. Permasalahan seperti ini banyak dijumpai di kota-kota atau di pelosok desa, misalnya di Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Pada umumnya ibu-ibu di Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang mempunyai kesadaran dan keinginan yang tinggi untuk belajar membaca al-Qur'an, tapi merasa malu untuk belajar al-Qur'an dalam usia yang sudah cukup lanjut, apalagi harus belajar bersama-sama. Heterogenitas keberagaman masyarakat juga memberikan dampak terhadap minat belajar al-Qur'an di Jam'iyah "Ayo Sholat" Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Jam'iyah "Ayo Sholat" adalah jam'iyah yang berada di Kelurahan Wonolopo, awal didirikannya jam'iyah "Ayo Sholat" sekitar tahun 2002. Ketika ada seseorang yang belum bisa mengerjakan shalat datang ke rumah bapak Ismun Abdurrohman meminta agar diajari cara mengerjakan

shalat yang baik dan benar. Dengan senang hati beliau mengajarnya, mulai dari tata cara wudhu, shalat, sampai membaca al-Qur'an. Satu minggu kemudian minat seseorang di Desa Kuripan ingin belajar tata cara shalat semakin bertambah sampai sekarang, bahkan sampai seratus orang lebih, sebagian dari mereka ada yang sudah bisa mengerjakan shalat dan belum bisa sama sekali. Rata-rata dari mereka ingin belajar membaca al-Qur'an yang baik dan benar, dari itulah Jam'iyah tersebut dinamakan Jam'iyah "Ayo Sholat".

Selama melaksanakan kegiatan belajar membaca al-Qur'an di Jam'iyah "Ayo Sholat" Kelurahan Wonolopo Mijen Semarang tentunya menemukan adanya kekurangan dan kelebihan dalam proses belajar membaca al-Qur'an. Semua itu tidak mengurangi dalam proses belajar membaca al-Qur'an. Jam'iyah "Ayo Sholat" dulunya berjumlah 100 orang yang terdiri dari ibu-ibu semua, akan tetapi karena faktor usia yang sudah renta sehingga diantara mereka sebagian ada yang meninggal dan sebagian ada yang sakit.

Dalam Jam'iyah ini ditemukan beberapa anggota yang kurang termotivasi 70 % selebihnya mereka sudah termotivasi, semua itu disebabkan karena mereka mengikuti kegiatan belajar membaca al-Qur'an karena faktor intrinsik (diri sendiri) dan ekstrinsik (dari luar) meskipun demikian semua itu tidak mengurangi semangat mereka untuk belajar membaca al-Qur'an. Di Jam'iyah "Ayo Sholat" lebih mengutamakan untuk belajar membaca al-Qur'an, terkadang ada yang

ingin belajar bagaimana tata caranya sholat yang baik dan benar, namun baik dari pengelola dan para ustadz, ustadzah senantiasa mengajarnya.

Jam'iyyah "Ayo Sholat" sangat berbeda dengan Jam'iyyah yang lain, karena di Jam'iyyah tersebut sangat memakmurkan semua anggotanya baik dari materi seperti: al-Qur'an, *Juz 'Amma, Iqra'*, doa-doa, tasbih, tas, payung, senter, pakaian, makanan, semua sudah di tanggung oleh pihak pengelola, yang terpenting mereka mau belajar membaca al-Qur'an. Motivasi yang diberikan juga berbeda yaitu: *mengingatkan adanya akhirat dan kematian*, motivasi yang mudah di ingat dan yang terpenting sangat mempunyai makna yang luar biasa bagi anggota Jam'iyyahnya.

Motivasi yang diberikan tidak jauh beda dengan motivasi yang digunakan Rasulullah SAW. yang pasti tidak menyimpang dari ajaran Agama Islam. Agama Islam adalah agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia yang mengandung ketentuan-ketentuan ibadah muamalah (syariah), yang menentukan proses berfikir, merasa, berbuat, dan proses terbentuknya kata hati (Ahmadi,1994: 4).

Motivasi Rasulullah yang besar terhadap dua amalan yang dapat membuat seorang Muslim menjadi terbaik di antara saudara-saudaranya sesama Muslim lainnya, yaitu belajar al-Qur'an dan mengajarkan al-Qur'an. Tentu, baik belajar ataupun mengajar dapat membuat seseorang menjadi yang terbaik di sini, tidak bisa lepas dari keutamaan al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kalam Allah, firman-firman-Nya yang diturunkan kepada Nabi-Nya melalui perantara Malaikat Jibril As. Al-Qur'an adalah sumber pertama dan acuan utama dalam ajaran Islam. Keutamaan yang tinggi inilah, yang membuat Abu Abdurrahman As-Sulami, salah seorang yang meriwayatkan hadits ini rela belajar dan mengajarkan al-Qur'an sejak zaman Utsman bin Affan hingga masa Al-Hajjaj bin Yusuf Ats-Tsaqafi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam hal ini tumbulah minat penulis untuk membahas tentang **“PERAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN DI JAM'IYYAH “AYO SHOLAT” KELURAHAN WONOLOPO KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang diatas, masalah yang di kaji dalam penelitian ini dapat di bagi menjadi tiga rumusan:

1. Bagaimana motivasi belajar membaca al-Qur'an di Jam'iyyah “Ayo Sholat” Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang ?
2. Bagaimana peran bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca al-Qur'an di Jam'iyyah “Ayo Sholat” Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang?

C. TUJUAN PENELITIAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui motivasi belajar membaca al-Qur'an di Jam'iyah "Ayo Sholat" Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang.
- b. Untuk mengetahui peran bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca al-Qur'an di Jam'iyah "Ayo Sholat" Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh secara teoretis maupun praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan hasanah keilmuan, khususnya dalam bidang dakwah dan bimbingan agama Islam dan diharapkan dapat memberikan bimbingannya kepada para Jam'iyah supaya mereka bisa termotivasi untuk belajar Membaca al-Qur'an.

b. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfa'at yang baik bagi pengelola Jam'iyah "Ayo Sholat"

Kelurahan Wonolopo. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para ustaz dan ustazah ataupun para Mubaligh khususnya terhadap dakwah bagi para Jam'iyyah dan dalam bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca al-Qur'an.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian dengan judul Peran Bimbingan Agama Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca al-Qur'an di Jam'iyyah "Ayo Sholat" Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang belum pernah ditemukan, namun demikian ada beberapa kajian ataupun hasil penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian yang telah penulis lakukan. Hasil-hasil penelitian tersebut antara lain adalah :

Pertama, Nur Faidah (2011), penelitian yang berjudul " *Motivasi Santri Menjalankan Puasa Dala'il Al-Khairat di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus*" (Analisis Psikologi Dakwah). Macam-macam motivasi yang di gunakan dalam menjalankan puasa *dala'il al-khairat* adalah: "Taqorrub dan Tabarruk". *Taqorrub*, tujuan utama para pelaku puasa dala'il al-Khairat adalah taqorrub yakni kepada Allah SWT. Sehingga dapat menduduki tempat yang terhormat dan mulia dengan jalan mematuhi perintahNya dan menjauhi semua laranganNya. Sedangkan *Tabarruk*, tujuan melakukan puasa dala'il al-Khairat adalah untuk mencari atau untuk mendapatkan barokah. Adapun beberapa perkataan dan perbuatan yang mengandung barokah dan diantara

perkataan itu ialah: berdzikir, membaca al-Qur'an, keduanya akan memberi keberkahan yang banyak kepada seseorang.

Perbedaan dan persamaan dengan skripsi yang berjudul "*Peran Bimbingan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca al-Qur'an di Jam'iyah "Ayo Sholat" Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang*" lebih menekankan pada bimbingan agama Islam dan motivasi belajar membaca al-Qur'an di Jam'iyah "Ayo Sholat" sehingga lebih semangat untuk belajar membaca al-Qur'an. Sedangkan skripsi yang berjudul "*Motivasi Santri Menjalankan Puasa Dala'il Al-Khairat di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus*" (Analisis Psikologi Dakwah) lebih memfokuskan pada motivasi dalam menjalankan puasa. Persamaanya sama-sama meneliti tentang motivasi.

Kedua, Anna Rahmawati (2012), penelitian yang berjudul "*Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak di SDN Bogorejo Kec Sedan Kab. Rembang*". Bimbingan yang dilakukan orang tua lebih bersifat menekan dan represif sehingga pengaruh terhadap kesadaran anak untuk mengerjakan shalat lima waktu tidak bersifat permanen, karena pada saat tidak ada tekanan anak bisa dengan leluasa meninggalkan shalat. Bertujuan untuk mengetahui relevansi bimbingan orang tua dalam memotivasi pengamalan shalat lima waktu di SDN Bogorejo Kec. Sedan Kab. Rembang.

Perbedaan dan persamaan dengan skripsi yang berjudul "*Peran Bimbingan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar*"

Membaca al-Qur'an di Jam'iyah "Ayo Sholat" Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang" lebih menekankan pada bimbingan agama Islam dan motivasi belajar membaca al-Qur'an di Jam'iyah "Ayo Sholat" sehingga lebih semangat untuk belajar membaca al-Qur'an. Sedangkan skripsi yang berjudul "*Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak di SDN Bogorejo Kec. Sedan Kab. Rembang*" lebih memfokuskan pada bimbingan yang dilakukan orang tua untuk mengajarkan sholat lima waktu terhadap anaknya. Persamaanya sama-sama meneliti tentang bimbingan.

Ketiga, Ana Safitri (2011), penelitian yang berjudul "*Bimbingan Agama Islam Sebagai Upaya Pengurangan Terjadinya Pengulangan Tindak Pidana Bagi Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Rembang*". Pembinaan agama yang dilaksanakan di Rutan Rembang sudah sangat baik, karena dalam pelaksanaan pembinaan agama Islam tersebut terdapat kegiatan-kegiatan yang mendukung pembinaan agama Islam. Materi yang disampaikan mendasar sehingga para narapidana dapat dengan mudah mengerti tentang materi yang disampaikan. Hal yang berhubungan dengan tauhid, akhlaq, *fiqh*, al-Qur'an dan hadits, dikemas dengan metode yang bervariasi sehingga membuat para narapidana tidak merasa bosan. Bertujuan Untuk mendeskripsikan dan menganalisa strategi apa yang digunakan dalam pembinaan agama Islam untuk mengurangi terjadinya pengulangan tindak pidana bagi narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Rembang.

Perbedaan dan persamaan dengan skripsi yang berjudul "*Peran Bimbingan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca al-Qur'an di Jam'iyah "Ayo Sholat" Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang*" lebih menekankan pada bimbingan agama Islam dan motivasi belajar membaca al-Qur'an di Jam'iyah "Ayo Sholat" sehingga lebih semangat untuk belajar membaca al-Qur'an. Sedangkan skripsi yang berjudul "*Bimbingan Agama Islam Sebagai Upaya Pengurangan Terjadinya Pengulangan Tindak Pidana Bagi Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas 11B Rembang*" lebih memfokuskan pada bimbingan agama Islam. Persamaanya meneliti tentang bimbingan agama Islam.

E. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena penelitian ini bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian (Suryabrata, 1998: 18). Meneliti tentang situasi-situasi atau kejadian-kejadian yang diteliti sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini berupa pendekatan kualitatif. Yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu atau kelompok serta perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2005:3). Memberikan kesimpulan dari data

yang diamati melalui perilaku yang diteliti, melalui kata-kata tertulis seperti bersumber dari buku, karya ilmiah, artikel, majalah, dan surat kabar, maupun melalui lisan seperti wawancara.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006: 129). Menurut sumbernya, data penelitian dibagi menjadi dua (Azwar, 2013: 91), yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek sebagai sumber informasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan anggota atau jama'ah dan ustaz maupun ustazah Jam'iyyah "Ayo Sholat". Sumber primer memperoleh data tentang bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca al-Qur'an.

Sementara data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi pengelola, keluarga, para ustaz, ustazah, buku, dan berbagai literatur yang mendukung penelitian.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini rencana akan dilakukan di Jam'iyyah "Ayo Sholat" Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang yang akan dilaksanakan pada tanggal 31 desember 2014.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Arikunto, 1998:107). Peneliti mengamati langsung lokasi penelitian dan melakukan pengamatan serta pencatatan langsung terhadap obyek yang diteliti. Observasi dalam penelitian ini juga digunakan untuk mendapatkan data tentang proses bimbingan agama Islam yang dilakukan di Jam'iyah "Ayo Sholat" Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang. Oleh karena itu, observasi dilakukan terhadap proses bimbingan berupa pelaksanaan kegiatan Jam'iyah, kegiatan pembimbing dalam memberikan bimbingan dan kegiatan anggota sebagai obyek bimbingan agama Islam yang dilakukan di Jam'iyah "Ayo Sholat" Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang

b. Wawancara

Metode wawancara atau *interview* adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil berucap antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (Bungin, 2005: 126). Wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi umum Jam'iyah seperti sejarah berdirinya dan tujuan didirikannya Jam'iyah "Ayo Sholat".

Wawancara ini dengan melibatkan anggota, pengelola Jam'iyyah, para ustaz dan ustazah serta keluarga anggota Jam'iyyah "Ayo Sholat" Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan atau pemikiran terhadap peristiwa itu dengan menyimpan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa atau suatu penyelidikan yang ditujukan untuk menguraikan apa yang telah lampau melalui sumber dokumentatif (Arikunto, 1998:193). Dokumentasi hanyalah nama lain dari analisis tulisan atau analisis terhadap isi visual dari suatu dokumen.

Dokumentasi bisa diperoleh dari buku, esay, surat kabar, novel, artikel, majalah, gambar nyata, dan catatan yang ada di suatu lembaga yang sedang diteliti. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data lembaga, data pembimbing, data pribadi anggota, jadwal kegiatan, visi dan misi, serta sarana dan prasarana terkait dengan bimbingan agama yang dilakukan di Jam'iyyah "Ayo Sholat" Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang.

5. Analisis Data

Setelah memperoleh data-data hasil dokumentasi, wawancara dan observasi maka kripsi ini dalam menganalisis data menggunakan

penelitian kualitatif. Langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikannya sesuai dengan permasalahan yang diteliti, kemudian data-data tersebut disusun dan dianalisis dengan metode analisis data. Tiap-tiap kasus atau bagian-bagian kasus yang memiliki kaitan dengan masalah yang diteliti akan disajikan secara kualitatif kemudian dianalisis (analisis ini adalah analisis non statistik).

Data-data tersebut berupa data-data tentang Bimbingan Agama Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca al-Qur'an di Jam'iyah "Ayo Sholat" Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang yang akan disajikan secara deskriptif. Teori-teori para ahli akan menjadi penunjang atau pendukung dalam mengantarkan penelitian ini menjadi lebih bermakna, dihadapkannya data-data yang diperoleh dari lapangan penelitian dengan teori-teori para ahli tersebut.

Dengan demikian penekanan analisis deskripsi adalah menyajikan data dengan cara menggambarkan senyata sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Karena analisis data ini adalah Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan (Hadari, 1997:18).

Setelah dianalisis, langkah selanjutnya adalah di interpretasikan untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil penelitian. Interpretasi dilakukan secara meluas dengan maksud membandingkan hasil analisa dengan kesimpulan atau pemikiran

peneliti serta menghubungkan dengan teori yang digunakan. Namun, dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan proses pengumpulan data (Saebani, 2008: 200).

Adapun dalam penelitian ini digunakan langkah-langkah analisis data sebagai berikut (Nasution, 1992:128): Reduksi data maksudnya adalah data yang diperoleh dalam lapangan ditulis atau dicetak dalam bentuk uraian atau lapangan yang terinci. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan. Display data maksudnya adalah data yang bertumpuk-tumpuk laporan lapangan yang tebal, sulit ditangani, sulit pula melihat hubungan antara detail yang banyak. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail. Mengambil kesimpulan dan verifikasi maksudnya adalah Peneliti berusaha untuk mencari makna dan data yang dikumpulkannya, untuk memberi pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis, dan sebagainya. Kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung, verifikasi dapat disingkat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam untuk mencapai "*inter-subyektive consensus*" yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas atau "*confirmability*".

Dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah untuk langkah

berikutnya adalah mengadakan reduksi yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan. Satuan ini kemudian di kategorikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat koding, tahap akhir diberi analisis data ini mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Sehingga hasil analisis dapat dimunculkan deskripsi baru yang dapat menjelaskan tentang bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca al-Qur'an di Jam'iyah "Ayo Sholat" Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam menguraikan masalah di atas, agar dalam pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, sehingga tujuan-tujuan yang ditetapkan dapat tercapai, skripsi terbagi menjadi 5 (lima) bab dan setiap bab terdiri dari sub bab dengan perincian sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini berisi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II: Bimbingan Agama Islam dan Motivasi Belajar Membaca al-Qur'an

Pada bab ini berisi tentang landasan teori yang meliputi: Pengertian Motivasi, Macam-macam Motivasi, Fungsi Motivasi, Faktor-faktor yang

Menumbuhkan Motivasi Belajar, Aspek-aspek Motivasi Belajar, Pengertian Bimbingan Agama Islam, serta Peran Bimbingan Agama Islam.

BAB III: Pelaksanaan Peran Bimbingan Agama Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca al-Qur'an

Pada bab ini menguraikan tentang: Gambaran umum Jam'iyah "Ayo Sholat" Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang Meliputi: Geografis dan Sejarah, Struktur Organisasi, Pengelola, Ustaz, Ustazah, Anggota, Visi dan Misi, Sarana Prasarana. Kegiatan belajar membaca Al-Qur'an meliputi: Pengertian, Materi, Motivasi, peran Bimbingan Agama Islam Jam'iyah "Ayo Sholat" Mijen Semarang.

BAB IV: Analisis Terhadap Pelaksanaan

bab ini penulis menjelaskan tentang: Analisis terhadap pelaksanaan bagaimana motivasi belajar membaca al-Qur'an di Jam'iyah "Ayo Sholat" Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang, bagaimana peran bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca al-Qur'an di Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang.

BAB V: Penutup

Dalam bab ini penulis mengemukakan kesimpulan, saran-saran dan penutup. Pada bagian ini akan memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat penulis.

BAB II

BIMBINGAN AGAMA ISLAM DAN MOTIVASI BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN

A. Bimbingan Agama Islam

1. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata inggris yaitu “*guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membentuk, dengan kata lain pengertian bimbingan adalah menunjukkan, memberikan jalan, atau menuntun orang lain kearah tujuan yang lebih bermanfaat bagi hidupnya dimasa kini dan dimasa yang akan datang (Walgito, 1995:3).

Bimbingan secara terminologi seperti yang dikemukakan beberapa tokoh dibawah ini, diantaranya Prayetno (1999:99) yang mendefinisikan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atas beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Hallen (2005:9) berpendapat bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seseorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam

rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam metode dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik dengan dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya.

Kartadinata (1998:3) yang dikutip oleh Yusuf, mendefinisikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya (Yusuf, 2005:6). Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu sebagai individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya (Walgito,1995:4).

Berdasarkan pada beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang atau beberapa (anak-anak, remaja, dewasa) agar mampu mengembangkan potensi (bakat, minat yang dimiliki, mengenai dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan), sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab

tanpa bergantung kepada orang lain berdasarkan pada norma-norma berlaku didalam masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Agama, menurut asal katanya tidak berasal dari kata bahasa Arab tapi berasal dari bahasa Sansekerta, karena tafsir agama tidak mungkin dibahas berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an yang diwahyukan Allah dalam bahasa Arab, kata agama tidak ada dalam bahasa Arab. Agama sesungguhnya sama dengan kata "*addin*" Agama adalah mempercayai adanya Yang Maha mengetahui, menguasai, menciptakan, dan mengawasi alam semesta dan yang telah menganugerahkan kepada manusia suatu watak rohani, supaya manusia dapat hidup terus tubuhnya mati (Razak, 1989:60).

Secara istilah "agama" seringkali disamakan artinya dengan istilah asing *religie* atau *godsdiens* (belanda) atau *religion* dalam bahasa inggris. Dari bahasa Latin *religio* yang berarti agama, kesucian, kesalehan, ketelitian batin: *religae* yang berarti mengikatkan kembali, pengikatan bersama. Agama berasal dari bahasa sangsekerta yang berarti menunjukkan adanya kepercayaan manusia berdasarkan wahyu dari Tuhan. Dalam ajaran agama Hindu, "agama" mengandung pengertian *satya*, *arta*, *diksa*, *tapa*, *brahma* dan *yajna*. *Satya* adalah kebenaran yang absolut. *Arta* adalah darma atau perundang-undangan yang mengatur hidup manusia. *Diksa* adalah penyucian. *Tapa* adalah semua perbuatan suci. *Brahma* adalah do'a atau mantra-mantra. *Yajna* adalah qurban. Jadi agama adalah kepercayaan hidup pada ajaran-

ajaran suci yang diwahyukan oleh Sang Hyang Widhi yang kekal dan abadi (Rohmah, 2013:3).

Menurut Thouless (1992), agama adalah sikap atau cara penyesuaian diri terhadap dunia yang mencakup acuan menunjukkan lingkungan lebih luas dari pada lingkungan fisik yang terikat ruang dan waktu. *The spatio-temporal physical world* (dalam hal ini, yang dimaksud adalah dunia spiritual) (Thouless, 1992:22). Definisi ini tidak dimaksudkan untuk menempatkan kata agama sebagai sesuatu yang mencakup semua jenis sikap terhadap dunia yang berhak mendapatkan penghormatan istimewa (Rohmah, 2013:4).

Jadi agama dapat disimpulkan bahwa ia adalah suatu sistem kepercayaan kepada Tuhan sebagai pencipta, pengawas alam semesta dan penyembahan kepada Tuhan yang didasarkan atas keyakinan tertentu untuk mencapai kebahagiaan hidup dan kebahagiaan kelak di akhirat.

2. Peran Bimbingan Agama Islam

Peran berarti laku, bertindak. Dalam kamus besar bahasa Indonesia peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat (Harahap, 2007: 854). Menurut Soejono peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan

rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

Makna Kedudukan dan Peran dalam masyarakat, dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu *pertama* penjelasan histories. Menurut penjelasan histories, konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani kuno atau Romawi. Peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. *Kedua*, pengertian peran menurut ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut. Pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di mesjid, surau atau mushala, di rumah, dan sebagainya (Djamarah, 1997:31).

Agama Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW. untuk disampaikan kepada seluruh manusia. Agama Islam merupakan agama yang terakhir dan penyempurnaan dari agama-agama terdahulu (Thoha, 1996:97).

Berdasarkan konsep pengertian bimbingan agama, baik yang umum maupun yang Islami, maka bimbingan agama Islam dapat

dirumuskan sebagai berikut: Bimbingan Agama Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Faqih, 2001:61).

Menurut Hallen, (2005:17) bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan yang terarah, kontinyu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits kedalam diri, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan ketentuan al-Qur'an dan Hadist.

B. Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an

Motivasi secara bahasa memiliki arti dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan suatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya (Sugono, 2008:973). Kata motivasi berasal dari bahasa Inggris "*motivation*" dan merupakan bentuk dari kata "*motive*" yang berarti "alasan atau yang menggerakkan" (Shadily, 2000:386).

Motivasi sinonim dengan motivate yang memiliki arti mendorong, merangsang, menyebabkan, memberikan dorongan atau mendorong untuk berbuat yang di dasari pada tindakan sebagai dorongan untuk memenuhi kebutuhan (Suarsono, 1993:160). Dalam bahasa Arab motivasi berasal dari kata *Al-Hatsu* (Al-Baaki, 1973:594) yang berarti: mendorong, mengajukan (Al-Munawir, 1998:254).

Motivasi secara istilah adalah suatu daya yang menjadi pendorong seseorang bertindak, dimana rumusan motivasi menjadi sebuah kebutuhan nyata dan merupakan muara dari sebuah tindakan (Azhari, 2004:65). Motivasi merupakan suatu tenaga, dorongan, alasan, kemauan dari dalam yang menyebabkan kita bertindak, dimana tindakan itu di arahkan kepada tujuan tertentu yang hendak dicapai (Suryobroto, 2004:70).

Motivasi adalah sebuah proses perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya *feeling* kemudian terumuskan dalam satu rumusan tujuan setelah seseorang memberikan tanggapan atau sikap (Azhari, 2004:66). Motivasi tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan seseorang sebagai organisme yang hidup dalam melakukan suatu perbuatan. Motivasi berhubungan dengan kebutuhan mempertahankan hidup. Pembahasan tentang motivasi kata kebutuhan sering diartikan secara khusus, sebagai sebuah upaya yang di sengaja untuk memenuhi kekurangan tertentu dalam suatu organisme. Istilah

kebutuhan juga menjadi kata kunci dalam pembahasan mengenai motivasi.

Al-Qur'an ditemukan beberapa pernyataan yang mengajukan beberapa bentuk dorongan yang mempengaruhi manusia. Dorongan yang dimaksud dapat berbentuk naluriyah maupun dorongan terhadap hal-hal yang memberikan kenikmatan (Saleh, 2004:141). Hal ini sebagaimana surat Thaha ayat 118-119:

إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى (١١٨) وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَى (١١٩)

Artinya: “ sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang. Dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak pula akan di timpa panas matahari di dalamnya”(Soenarjo, 1989: 490).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi adalah sesuatu daya yang menjadi pendorong seseorang bertindak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan.

Belajar secara bahasa adalah berusaha mengetahui sesuatu, berusaha memperoleh ilmu pengetahuan (Sugono, 2008:24). Secara istilah belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Pemahaman yang benar

mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk di perlukan oleh para pendidik khususnya para guru. Kekeliruan atau ketidak lengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan denganya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik (Syah, 2008:89).

Hintzman (1978) dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory* berpendapat bahwa "*Learning is a change in organism due to experience which can affect the organism's behavior*" (Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organism, manusia atau hewan, di sebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkahlaku organisme tersebut). Jadi dalam pandangan Hintzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organism (Syah, 2009:65).

Binggs dalam pendahuluan *Teaching for Learning* mendefinisikan belajar dalam tiga rumusan, yaitu: rumusan kualitatif, rumusan kuantitatif, rumusan institusional. Rumusan-rumusan ini, kata-kata seperti perubahan dan tingkah laku tidak disebut secara eksplisit mengingat kedua istilah ini sudah menjadi kebenaran umum yang diketahui semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan.

Secara *kualitatif* adalah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada

tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa.

Secara *kuantitatif* belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi belajar dalam hal ini dipandang dari sudut berapa banyak materi yang dikuasai siswa.

Secara *insitusalional* (tinjauan kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses “validasi” pengabsahan terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah di pelajari. Bukti institusional yang menunjukkan siswa yang telah belajar dapat diketahui sesuai dengan proses mengajar. Ukuranya, semakin baik mutu guru mengajar akan semakin baik pula mutu perolehan siswa yang kemudian dinyatakan dalam bentuk skor (Syah, 2008: 91-92).

Jadi, secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkahlaku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Pengertian itu perlu diutarakan sekali lagi bahwa perubahan tingkahlaku yang timbul akibat proses kematangan, keadaan gila, mabuk, lelah, dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai proses belajar.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar (Sardiman, 1996:

75). Menurut Winkel menjelaskan bahwa, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menumbuhkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah kepada kegiatan untuk mencapai tujuan belajar (Winkel, 1987: 92).

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktifitas belajar yang lebih giat dan semangat (Sardiman, 1994:74-75).

Jadi motivasi belajar dapat disimpulkan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka. Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk

melaksanakan kegiatan belajar yang pada akhirnya mampu memperoleh prestasi yang lebih baik.

2. Macam-macam Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an

Kebanyakan para ahli membagi motivasi menjadi dua tipe umum yang kemudian lebih dikenal dengan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Individu bertindak laku karena mendapatkan energi dan pengaruh yang tidak dapat dilihat, karena sumber pendorong individu tersebut untuk bertindak laku berasal dari dalam dirinya (Sardiman, 1996:89).

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Dalam belajar, anak memerlukan perhatian dan pengarahan yang khusus dari orang tua, seringkali jika mereka tidak menerima umpan balik yang baik, berkenaan dengan hasil maka mereka akan menjadi lambat atau mereka menjadi malas belajar (Sardiman, 1996:90).

Purwanto (2003: 72) menyebutkan bahwa motivasi mengandung tiga komponen pokok: Menggerakkan, Motivasi juga

mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku, Menopang dan menjaga tingkah laku.

Berbicara masalah macam-macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Namun pada prinsipnya dilihat dari segi muncul atau timbul dan berkembangnya motivasi dalam diri seseorang terdapat dua macam, yaitu:

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan kondisi dari dalam diri seseorang yang mendorong, menggerakkan atau membangkitkan seseorang untuk melakukan sesuatu yaitu belajar (Ahmadi, 1991:12-13). Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dalam diri seseorang. Seseorang belajar, karena belajar itu sendiri di pandang bermakna bagi dirinya. Misalnya: seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya (Sardiman, 2006:89).

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi belajar seseorang tidaklah datang dari dalam dirinya, tetapi ada kalanya semangat belajar seseorang di timbulkan oleh dorongan yang muncul dari luar dirinya yang biasa disebut dengan motivasi ekstrinsik. Menurut Soetomo (1993:34) motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang datang dari luar diri individu. Misalnya: seseorang itu belajar, karena

tau besok pagi akan ada ujian dengan harapan mendapat nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacar atau teman-temanya (Sardiman, 2006:90).

Fungsi motivasi adalah mendorong, menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu yang ingin di capai (Purwanto, 2003:73). Setiap belajar mengajar sangat di perlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, jika ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan berhasil pula pelajaran yang akan diberikan. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas belajar (Sardiman, 1998:82-83).

Setiap tindakan motivasi mempunyai tujuan atau bertalian dengan tujuan, makin jelas tujuan yang ingin dicapai, semakin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi (tindakan mencapai tujuan dilakukan). Dengan demikian, motivasi itu mempengaruhi adanya kegiatan atau tindakan (Purwanto, 2003: 73-74).

Keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuan, sangatlah ditentukan oleh kuat atau lemahnya motivasi. Prestasi yang baik akan sulit di dapat tanpa adanya usaha untuk mengatasi permasalahan atau kesulitan. Proses usaha dalam menyelesaikan kesulitan tersebut memberikan dorongan

sebenarnya kuat. Islam secara jelas menerangkan bahwa motivasi dalam usaha untuk mengatasi kesulitan sangatlah berhubungan erat dengan keberhasilan seseorang. Firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ (الرعد: ١١)

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (QS. Ar-Ra'd: 11).

Dari ayat di atas, bisa diketahui bahwa motivasi memiliki fungsi yang sangat besar dalam mencapai tujuan yaitu cita-cita, keberhasilan atau adanya perubahan dalam diri seseorang.

Berdasarkan komponen diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki beberapa macam dan juga mengandung komponen, antara lain menggerakkan, mengarahkan, dan menopang atau menjaga tingkah laku. Pada dasarnya motivasi itu dapat muncul dari diri sendiri maupun dari orang lain, sehingga para siswa mampu meningkatkan motivasi belajarnya bisa karena dirinya sendiri maupun dari orang lain.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam:

- a. Peran Motivasi Dalam Menentukan Penguatan Belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat di pecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Sesuatu dapat menjadi penguat belajar untuk seseorang, apabila dia sedang benar-benar mempunyai motivasi untuk belajar sesuatu.

b. Peran Motivasi dalam Memperjelas Tujuan Belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

c. Menentukan Ketekunan Belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar, sebaliknya seseorang yang tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.

Setiap motivasi berhubungan dengan suatu tujuan, dan motivasi mempengaruhi adanya kegiatan. Sehubungan dengan itu maka ada tiga fungsi motivasi antara lain:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi ini dapat memberikan arah dan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan yang menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan. Disamping itu juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi seseorang melakukan (Uno, 2008: 27-29).

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat di bedakan menjadi tiga macam, yaitu:

a) Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yaitu: aspek fisiologis (jasmani), psikologis (rohaniah).

1. Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang di pelajarnya pun kurang atau tidak berbekas (Munandar, 1985: 18).

2. Aspek Psikologis

Adapun yang dimaksud dengan faktor psikologis yaitu: Bakat, minat, intelegensi dan kemampuan dasar (Munandar, 1985: 18).

a. Bakat

Bakat adalah kemampuan bawaan seseorang sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bakat akan dapat menentukan proses belajar seseorang. Siswa yang berbakat suatu bidang sudah tentu mencapai prestasi yang tinggi dalam bidang tersebut.

b. Minat

Faktor minat juga sangat dipengaruhi keberhasilan siswa dalam mengikuti belajar. Minat merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dengan prestasi belajar siswa.

c. Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang melakukan sesuatu dengan cara tertentu. Intelegensi juga sering dapat didefinisikan sebagai kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan atau belajar dari pengalaman.

d. Kemampuan dasar

Pengetahuan dasar merupakan pengetahuan yang telah diperoleh anak pada sekolah sebelumnya. Seorang anak yang telah melanjutkan studinya ke sekolah lanjutan, akan menentukan keberhasilan di sekolah selanjutnya dalam proses belajar. Hal ini tentu membawa pengaruh bagi anak dalam menerima pelajaran keselanjutnya, karena anak yang sudah mempunyai kemampuan dasar dengan mudah memahami pelajaran lanjutan (Munandar, 1985: 18-19).

b) Faktor Eksternal

Seperti faktor internal, faktor eksternal juga terdiri atas dua macam, yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

1. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu

menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut.

2. Lingkungan nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa (Syah, 2004: 144).

3) Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar, seperti faktor materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa, hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Faktor materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa (Syah, 2004: 155).

5. Aspek-aspek Motivasi Belajar Membaca al-Qur'an

Aspek-aspek belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari “dalam” diri manusia yang bersangkutan.

Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu. Seorang anak didik mungkin tampak bekerja dengan

tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari dosennya, atau di olok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tua. Dari keterangan diatas tampak bahwa “keberhasilan” anak didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya (Uno, 2008:23).

3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

4. Adanya penghargaan dalam belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti “bagus”, “hebat” dan lain-lain disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaianya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak.

5. Adanya kegiatan yang menarik dalam kegiatan

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar seperti diskusi, brainstorming, pengabdian masyarakat dan sebagainya.

6. Belajar adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar (Uno, 2008: 23-24).

Berdasarkan ciri-ciri tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki ciri-ciri termotivasi adalah siswa yang ulet dalam menyelesaikan tugas, siswa tekun, menunjukkan minat, selalu memperhatikan semangat dan adanya hasrat untuk berhasil.

6. Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an

Ada beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi belajar siswa di sekolah antara lain:

a) Memberi Angka

Angka adalah sebagai simbol atau nilai dari kegiatan belajar siswa. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan stimulus-stimulus (rangsangan-rangsangan) kepada anggota untuk mempertahankan atau lebih meningkatkan prestasi belajar. Yang memperoleh angka atau nilainya baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya anggota yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

b) Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Hadiah yang diberikan kepada orang lain dapat berupa apa saja sesuai dengan keinginan pemberi. Biasanya disesuaikan prestasi yang dicapai oleh seseorang. Hadiah dapat dijadikan sebagai alat motivasi dalam kegiatan belajar mengajar (Sardiman, 2003: 92-93).

c) Consions

Penumbuhan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri merupakan

sebuah bentuk motivasi yang cukup penting. Belajar dengan keras dan giat boleh jadi karena harga dirinya.

d) Pujian

Pujian dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian yaitu bentuk penguatan yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru dapat memberikan pujian kepada mereka karena keberhasilannya dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Pujian yang diberikan harus tepat dan jangan berlebihan.

e) Hukuman

Hukuman sebagai penguatan yang negative, tetapi jika dilakukan dengan tepat dan bijak akan menjadi alat motivasi yang baik. Hukuman akan menjadi alat motivasi jika dilakukan dengan pendekatan edukatif dan bertujuan untuk memperbaiki sikap dan perbuatan siswa yang dianggap salah.

f) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas. Minat besar pengaruhnya terhadap suatu aktivitas belajar. Guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan dengan mudah dapat difahami siswa (Djamarah, 1994: 41-49).

BAB III

PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN DI JAM'IYYAAH "AYO SHOLAT"

A. Gambaran Umum Jam'iyah "Ayo Sholat" Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang

1. Geografis

Kelurahan Wonolopo merupakan salah satu kelurahan yang strategis letaknya, karena dilalui jalan raya yang menghubungkan kota Semarang dan kota Pati, bahkan jalur utara pantai utara (pantura) ini setiap harinya tidak sedikit kendaraan baik yang datang dari Jakarta maupun Surabaya.

Desa Kuripan terletak sebelah timur kota Semarang, kota Semarang \pm 8 Km dan jarak pada kota Boja \pm 16 Km (Observasi, 2015:01:07). Jadi jelas bahwa jalan raya jurusan Cangkiran-Boja pasti melewati jalur Mijen, dan Desa Kuripan termasuk daerah dataran tinggi dengan luas wilayah desa adalah 223.704 Ha.

Jam'iyah "Ayo Sholat" terletak di Kelurahan Wonolopo Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang. Lokasi ini dapat ditempuh di Kota Semarang ke arah selatan melalui jurusan Cangkiran-Boja berhenti pasar Mijen berada disebelah barat masuk desa Kuripan kira-kira 2 Km (Monografi Kelurahan, 2002:06).

Mijen merupakan suatu tempat yang sangat strategis, ditempat tersebut terdapat sarana kehidupan yang memadai seperti pasar,

sekolah, pondok pesantren dan perusahaan. Oleh karena itu Jam'iyyah "Ayo Sholat" berada ditempat yang strategis, karena letaknya dekat dengan jalan raya dan sarana kehidupan lainnya yang memungkinkan para jama'ah dapat memenuhi kebutuhan dengan mudah. Lebih dari itu lokasi Jam'iyyah "Ayo Sholat" memungkinkan untuk berkomunikasi secara mudah dengan dunia luar. Letaknya yang berada dalam perkampungan penduduk dan jauh dari kebisingan memungkinkan terselenggaranya proses belajar mengajar dengan mudah.

Lokasi Jam'iyyah "Ayo Sholat" bisa dikatakan rumah belajar, mengingat banyaknya penduduk yang mayoritasnya agamanya minim. Dan untuk lebih jelasnya dapat penulis uraikan dengan batas-batas sebagai berikut: Sebelah barat rumah bu Fajar, sebelah selatan dekat pohon duren dan rambutan, sebelah timur dekat perkebunan warga, sebelah utara rumah bu Lejar (Monografi Kelurahan, 2002:06).

2. Sejarah Berdirinya Jam'iyyah "Ayo Sholat" Kelurahan Wonolopo Mijen semarang

Jam'iyyah "Ayo Sholat" adalah Jam'iyyah yang berada di desa Kuripan Kelurahan Wonolopo, awal didirikannya Jam'iyyah "Ayo Sholat" sekitar tahun 2002. Awal mula ada seorang yang belum bisa mengerjakan sholat datang ke rumah bapak Ismun Abdurrohim. SH dan istrinya Dr. Triyuni, meminta agar diajari cara mengerjakan shalat yang baik dan benar, dengan senang hati beliau mengajarnya, mulai dari tata cara wudhu, shalat, sampai membaca al-Qur'an. Satu minggu

kemudian minat seseorang di Desa Kuripan ingin belajar tata cara shalat semakin bertambah sampai sekarang, bahkan sampai seratus orang lebih, sebagian dari mereka ada yang sudah bisa mengerjakan shalat dan belum bisa sama sekali. Rata-rata dari mereka ingin belajar membaca al-Qur'an yang baik dan benar, dari itulah Jam'iyah tersebut dinamakan Jam'iyah "Ayo Sholat" (Wawancara dengan Wahyuni, 31 Desember 2014).

Pada periode ini berkembang sangat pesat, minat yang ingin belajar membaca al-Qur'an semakin meningkat sehingga kekurangan tenaga pengajar. Pada tahun 2004 pak Ismun meminta kyai setempat untuk membantu di Jam'iyah "Ayo Sholat" seperti memberikan siraman rohani, membaca tahlil. Sampai tahun 2010 dari pengurus pondok dekat rumah bapak Ismun juga di minta tenaganya untuk membantu mengajari belajar al-Qur'an di Jam'iyah "Ayo Sholat" (Wawancara dengan Wahyuni, 31 Desember 2014).

3. Visi dan Misi Jam'iyah "Ayo Sholat"

Jam'iyah "Ayo Sholat" mempunyai visi diantaranya ingin mengajarkan semua anggota Jam'iyah "Ayo Sholat" berupa ajaran agama Islam yang berguna untuk bekal di akhirat, dengan tetap memegang iman dan takwa. Berdiri diatas untuk semua golongan maksudnya ketika nanti Jam'iyah ini besar harus bisa menampung dari latar belakang manapun semua bisa masuk. Dari kalangan

manapun, perlakuan sama tidak memilah-milah, intinya Jam'iyyah "Ayo Sholat" ini mereka belajar bersama.

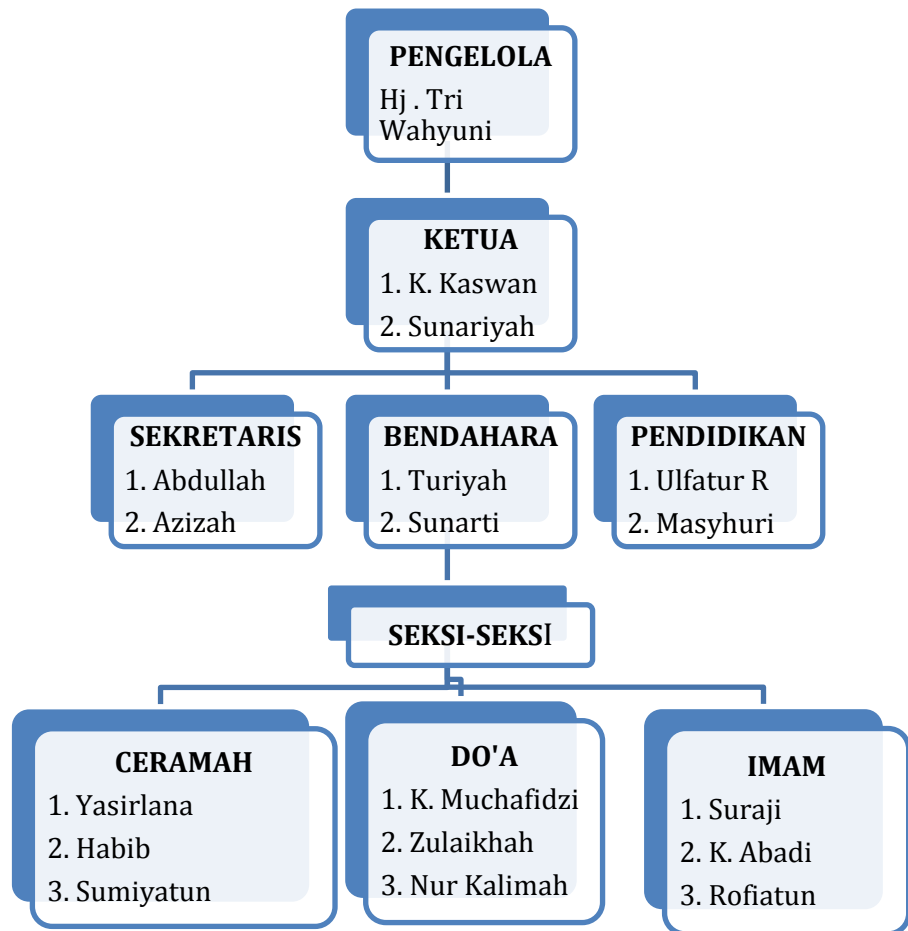
Misi dari Jam'iyyah "Ayo Sholat" adalah ingin mengajarkan agama Islam dan mempelajari al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk jalan umat manusia menuju ridho tuhan (Profil Jam'iyyah, 2014:12:31).

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang digunakan untuk mempermudah kerja dan memperlancar proses belajar mengajar di Jam'iyyah Ayo Sholat, maka Jam'iyyah "Ayo Sholat" Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang membuat struktur organisasi. Untuk mengembangkan, menjamin, dan mewujudkan mekanisme kerja yang bertanggung jawab perlu diadakan struktur keorganisasian kepengurusan dalam Jam'iyyah "Ayo Sholat".

Susunan pengurus Jam'iyyah "Ayo Sholat" Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 1
SUSUNAN PENGURUS JAM'IIYAH "AYO SHOLAT"
KELURAHAN WONOLOPO KECAMATAN MIJEN KOTA
SEMARANG PERIODE 2014/2015



5. Keadaan Pengelola, Ustaz, Ustazah dan Anggota Jama'ah "Ayo Sholat" Kelurahan Wonolopo Mijen Semarang

a) Keadaan Pengelola, Ustaz/Ustazah

Ibu Tri Wahyuni sebagai pengelola Jam'iyah "Ayo Sholat" Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang. Beberapa ustaz dan ustazah Jam'iyah "Ayo Sholat" mendukung dan terlibat dalam menjalankan roda kegiatan belajar membaca al-Qur'an. Para

ustaz dan ustazah ini sebagian ada yang sudah menghafal al-Qur'an dan berpendidikan tinggi, sehingga diharapkan bisa mengamalkan ilmunya dan dianggap telah cakap serta mampu mengajarkan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar (Wawancara dengan Wahyuni, 31 Desember 2014).

Sebagian dari ustaz dan ustazah mereka ada dari warga asli desa kuripan dan ada pula yang merantau bukan penduduk asli mereka tinggal di PP. Qosim al-Hadi dan PP. Miftahus Sa'adah, mereka ada yang masih di bangku kuliah, ada yang juga yang sudah hafal al-Qur'an, dan ada pula ustaz sekaligus pemimpin pondok pesantren seperti Ustaz Abadi dan Ustaz Khafidzi (Wawancara dengan Sunariyah dan Azizah, 17 Januari 2015).

b) Keadaan Para Anggota

Anggota adalah unsur penting lain dari komunitas Jam'iyah "Ayo Sholat" itu sendiri mereka datang dari berbagai latar belakang kehidupan. Ada yang berlatar belakang dari keluarga petani, pedagang, ada yang dari keluarga mampu dan ada yang kurang mampu, sebagian dari mereka juga ada yang mempunyai rumah sendiri dan hidup sebatangkara, ada yang masih ikut anak dan mantunya pengakuan (Supriyatun) ada pula mereka yang ikut cucunya, tetapi rata-rata dari *dhu'afa* (kurang mampu) (Wawancara, 15 Januari 2015).

Jam'iyah "Ayo Sholat" yang berada di Kelurahan Wonolopo Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang merupakan Jam'iyah yang sangat memakmurkan anggotanya. Selain memberikan fasilitas yang gratis juga memberikan kenyamanan untuk anggota dan tanpa ada paksaan dalam proses belajar membaca al-Qur'an (Wawancara dengan Azizah dan Agung, 05 Januari 2015).

Anggota Jam'iyah "Ayo Sholat" di bawah bimbingan dan asuhan bapak Ismun Abdurrohman bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam situasi kekeluargaan dan bergotong royong sesama warga. Hal yang paling penting dalam kehidupannya selalu membantu antar warga. Seperti masjid, TPQ, beliau yang membangunnya untuk khalayak umum (Wawancara, Suraji). Para anggota Jam'iyah "Ayo Sholat" hidup secara rukun, tanpa menuntut kehidupan yang lebih. Selain itu sifat gotong royong dan saling menghormati senantiasa mewarnai kehidupan di Jam'iyah ini (Wawancara dengan Wahyuni, 31 Desember 2014).

6. Sarana dan Prasarana

Suatu pelaksanaan dalam belajar mengajar sudah tentu membutuhkan adanya suatu fasilitas, dimana fasilitas yang digunakan adalah sangat penting bagi terlaksananya proses belajar mengajar. Dengan fasilitas yang memadai, maka pelaksanaan proses belajar itu akan berjalan baik dan lancar.

Fasilitas yang digunakan oleh Jam'iyah "Ayo Sholat" ini adalah sebagai berikut:

- a. Mushala Baitun Najah sebagai tempat berjamaah shalat lima waktu.
- b. Taman 1 depan rumah yang di namai dengan "Ar-Rohmah" dipergunakan sebagai belajar membaca Iqra' jilid 1
- c. Taman 2 samping rumah yang di namai dengan "Padang Arofah" dipergunakan sebagai belajar membaca Iqra' jilid 2
- d. Taman 3 samping rumah yang di namai dengan "Al-Madinah" dipergunakan sebagai belajar membaca Iqra' jilid 3-5
- e. Ruang 4 yang berada didalam rumah yang di namai dengan "Makiyah" dipergunakan sebagai membaca Juz'amma dan al-Qur'an (Observasi, 07 Januari 2015).

Di samping fasilitas utama sebagai sarana pelaksanaan proses belajar mengajar yang telah penulis sebutkan di atas, terdapat pula berbagai fasilitas penunjang lainnya seperti berikut: Kamar mandi dan tempat wudhu sebagai tempat belajar wudhu, mukena sebagai shalat, sajadah sebagai shalat, al-Qur'an digunakan sebagai belajar membaca bersama, Iqra' sebagai awal untuk belajar membaca, Juz'amma digunakan sebagai belajar membaca setelah Iqra', Fasholatan digunakan sebagai tuntunan shalat, doa-doa digunakan sebagai belajar membaca doa-doa, kacamata digunakan untuk membaca, center digunakan untuk sholat malam jika mati lampu, payung digunakan jika kehujanan

maupun kepanasan, tas digunakan sebagai tempat mukena, sajadah, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kegiatan belajar, krudung digunakan sebagai menutup aurat, makan dan minum, buka bersama (dibulan ramadhan), ziarah gratis.

Dalam rangka kelancaran pelaksanaan seluruh program yang ada di Jam'iyah "Ayo Sholat" Semua diberikan secara gratis tanpa dipungut biaya sepeserpun (Wawancara dengan Wahyuni, 31 Desember 2014).

B. Kegiatan di Jam'iyah "Ayo Sholat"

Adapun kegiatan yang dilaksanakan di Jam'iyah "Ayo Sholat" Kelurahan Wonolopo antara lain:

1. Jama'ah Shalat Asar

Shalat Jama'ah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama dibawah pimpinan imam. Shalat jama'ah asar di Jam'iyah "Ayo Sholat" dilakukan sebelum melakukan kegiatan belajar membaca al-Qur'an. Anggota diwajibkan hadir sebelum waktu shalat asar dimulai (pengakuan Zulaikhah) dikarenakan agar semua anggota Jam'iyah "Ayo sholat" bisa mengikuti jama'ah shalat asar bersama (Wawancara, 17 Januari 2015).

2. Ceramah (Siraman rohani)

Siraman rohani ini dilakukan setelah anggota melakukan jama'ah bersama, biasanya yang memberikan siraman rohani dari ustaz dan

ustazahnya yang dilakukan secara bergilir (Wawancara dengan Abadi, 27 Januari 2015).

Ceramah (siraman rohani) yang dilakukan setiap kali menjelang belajar membaca al-Qur'an setelah shalat asar, yang bertujuan agar setiap anggota mendapat penyejuk dan selalu berfikir optimis. Dalam siraman rohani ini, materi yang di berikan setiap hari selalu berbeda dan yang menyampaikanya juga berbeda. Dengan adanya siraman rohani mereka mengaku merasa tenang dan semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT (pengakuan Painem) salah seorang anggota Jam'iyah "Ayo Sholat" (Wawancara, 30 Januari 2015).

3. Membaca Doa-doa

Membaca doa-doa dilakukan agar semua anggota mengerti tentang doa-doa, sehingga semua anggota mampu memahami arti doa dan mau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

membaca doa-doa sangatlah penting apalagi doa yang di ajarkan bisa bermanfaat bagi dirinya dan bisa juga diajarkan kepada cucunya, seperti: doa mau makan, setelah makan, mau tidur, akan wudhu dan lain sebagainya (Wawancara dengan Parmini, 12 Febuari 2015).

4. Membaca al-Qur'an

Membaca al-Qur'an dilakukan oleh semua anggota Jam'iyah "Ayo Sholat" baik yang baru mulai belajar membaca maupun yang sudah bisa membaca al-Qur'an (Wawancara dengan Azizah dan Zulaikhah, 17 Januari 2015).

Di Jam'iyah "Ayo Sholat" membaca al-Qur'an di mulai dari pengenalan tentang huruf-huruf Hijaiyyah, kemudian di lanjut di Iqra' jilid 1, Iqra' jilid 2, Iqra' jilid 3-5, Juz 'Amma, sampai menghafal surat-surat pendek. Bagi yang awal dan baru mengikuti kegiatan belajar membaca al-Qur'an dan belum mengenal huruf-huruf hijaiyyah bagi (Rodiyah) tidak malu jika dia diajarkan al-Qur'an seperti cucu-cucunya yaitu mengenal huruf-huruf hijaiyyah (Wawancara, 12 Febuari 2015).

5. Doa Bersama

Doa bersama biasanya dilakukan setelah acara belajar membaca al-Qur'an selesai dan para anggota pulang kerumah masing-masing, yang bertujuan agar mereka terbiasa membaca doa sebelum dan setelah mengerjakan kegiatan atau sesuatu. Bagi (Ngatmini) (2015:01:30) dengan di selenggaranya doa bersama beliau mulai terbiasa membaca do'a sebelum dan setelah mengerjakan pekerjaanya (Wawancara, 30 Januari 2015).

6. Maulid

Kegiatan maulid ini dilakukan setiap hari senin dan peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW yang di pimpin oleh ustaz dan ustazah). Bagi (Suparti) dengan adanya kegiatan maulid Nabi Muhammad SAW mereka bisa memahami dan mengerti tentang peringatan hari kelahiran Nabi sekaligus bisa mengerti baca'an-baca'an yang ada di kitab (berjanji) (Wawancara, 30 januari 2015).

7. Buka Bersama di Bulan Ramadhan

Buka bersama dilakukan oleh semua anggota Jam'iyyah, ustadz, ustadzah dan pengelola. Ini dilakukan setahun sekali setiap bulan ramadhan (Wawancara dengan Zulaikhah, 17 Januari 2015).

8. Santunan Anak Yatim

Santunan anak yatim merupakan kegiatan sosial yang dilaksanakan Jam'iyyah "Ayo Sholat" selama setahun sekali. Dalam menjalankan santunan anak yatim Jam'iyyah "Ayo Sholat" bekerja sama dengan Yayasan Qosim al-Hadi dan tokoh masyarakat Desa Kuripan. Santunan anak yatim biasanya diwujudkan melalui uang dan pakaian yang sesuai (Wawancara dengan Masyhuri, 20 Januari 2015).

C. Motivasi Belajar Membaca al-Qur'an

Motivasi belajar adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar yang pada akhirnya mampu memperoleh prestasi yang lebih baik.

Di Jam'iyyah "Ayo Sholat" juga tidak beda jauh dengan Jam'iyyah lainnya, yang selalu memberikan motivasi kepada para anggotanya untuk melakukan suatu tindakan yang di anggap baik, seperti pengakuan (Suyati,

2015:01:11) bagi mereka mau mengikuti belajar membaca al-Qur'an yang dianggap mereka sangat sulit, karena terhalang oleh faktor usia dan penglihatan yang mulai tidak jelas, akan tetapi karena keinginannya yang sangat kuat sehingga mereka bisa membaca dengan baik.

Anggota mengikuti belajar membaca al-Qur'an di Jam'iyah "Ayo Sholat" disebabkan karena mendapatkan dorongan dari beberapa faktor, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik:

- 1) Faktor intrinsik merupakan motivasi dari dalam diri seseorang yang mendorong, menggerakkan atau membangkitkan seseorang untuk melakukan sesuatu yaitu belajar Menurut Ahmadi (1991:12-13). Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dalam diri seseorang. Seseorang belajar, karena belajar itu sendiri di pandang bermakna bagi dirinya.

Bagi Sukarni dan Zaroah bahwa keinginan mereka untuk bisa membaca al-Qur'an, karena menyadari bahwa setiap manusia terlahir di dunia harus mempunyai pegangan hidup, tidak memandang agama islam maupun non islam pasti mereka mempunyai pedoman hidup, apalagi mereka muslim dan beragama islam sudah layaknya mereka harus bisa membaca dan memahami apa yang terkandung dalam al-Qur'an (Wawancara, 02 Februari 2015).

Keinginan mereka untuk bisa membaca al-Qur'an juga disebabkan karena mereka takut akan kematian yang bisa datang kepada siapa saja tanpa memandang bulu, baik dia masih bayi, masih

kecil, masih muda, dan tua kapan dan dimanapun bisa diambil oleh Allah SWT. Oleh karena itu mereka sebisa mungkin meluangkan waktunya untuk mengikuti belajar membaca al-Qur'an. Meskipun kelak mereka sudah bisa membaca al-Qur'an dengan lancar, baik dan benar mereka tidak mau berhenti di situ saja, akan tetapi mereka ingin mempertebal keimanan mereka dengan mengikuti belajar membaca al-Qur'an di Jam'iyah "Ayo Sholat" maupun membaca sendiri di rumahnya (Wawancara dengan Darwati dan Reva, 14 Februari 2015).

Menurut Suriyah dan sukanah bahwa belajar membaca al-Qur'an bagi mereka gampang-gampang susah, karena faktor usia yang sudah tua dan juga penglihatan yang kurang jelas untuk membaca, akan tetapi mereka yaqin sesusah dan sesulit apapun cara membaca al-Qur'an kalau ada kemauan yang keras dan sungguh-sungguh ingin bisa pasti bisa (Wawancara, 02 Februari 2015).

2) Faktor ekstrinsik

Motivasi belajar seseorang tidaklah datang dari dalam dirinya, tetapi ada kalanya semangat belajar seseorang di timbulkan oleh dorongan yang muncul dari luar dirinya yang biasa disebut dengan motivasi ekstrinsik. Menurut Soetomo (1993:34). Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang datang dari luar diri individu. Misalnya: seseorang itu belajar, karena tau besok pagi akan ada ujian dengan harapan mendapat nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacar atau teman-temannya (Sardiman, 2006:90) faktor ekstrinsik meliputi:

a) Keluarga

Keluarga sangat berperan penting dalam proses belajar membaca al-Qur'an bagi para anggota Jam'iyah "Ayo Sholat". Selain dapat mempengaruhi jalannya proses belajar membaca al-Qur'an juga bisa mendorong para anggota untuk semangat dalam belajar membaca al-Qur'an.

Sebagian mereka mengatakan bahwa mereka mengikuti belajar membaca al-Qur'an di Jam'iyah "Ayo Sholat" bukan karena keinginan dari dirinya sendiri akan tetapi dorongan dari keluarganya, baik dari anaknya, menantunya, maupun dari cucunya. Bahkan dari mereka malu dengan cucunya yang sudah bisa membaca al-Qur'an sedangkan dirinya tidak bisa (Wawancara dengan Supriyatun dan sukanah, 07 Febuari 2015).

Dengan adanya Jam'iyah "Ayo Sholat" yang berada di desa kuripan Kelurahan Wonolopo Mijen Semarang mereka dapat mengikutinya dengan gratis dan dapat mengurangi kemaluanya terhadap anak cucunya yang sudah bisa membaca al-Qur'an dan tidak perlu mencari guru privat seperti pengakuan (Tutik dan Kasmonah). Apalagi di Jam'iyah tersebut sangat memakmurkan anggotanya tentunya mereka semakin semangat lagi dalam membaca al-Qur'an (Wawancara 07 Febuari 2015).

Karena di Jam'iyah "Ayo Sholat" yang selalu memakmurkan jama'ahnya sebagian dari mereka tidak segan-segan

mengajak anak dan cucunya untuk ikut serta dalam proses belajar membaca al-Qur'an. Bagi Sukanah bahwa belajar membaca al-Qur'an itu tidak boleh malu dengan siapapun apalagi jika disandingkan dengan cucunya, yang terpenting bagi mereka bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar (Wawancara, 02 Februari 2015).

b) Teman

Teman juga sangat berpengaruh penting pada anggota, bagi mereka yang belum bisa membaca al-Qur'an merasa malu dengan teman-temannya yang sudah bisa membaca al-Qur'an sehingga mereka hanya sekedar ikut-ikutan belajar, akan tetapi setelah mereka masuk dan mengikuti kegiatan belajar al-Qur'an di Jam'iyah "Ayo Sholat" mereka semakin mantap dan terketuk hatinya untuk mengikuti belajar membaca al-Qur'an kata "Ngatmini" salah satu anggota di Jam'iyah "Ayo Sholat" (Wawancara, 10 Februari 2015).

Belajar membaca al-Qur'an bagi mereka yang awalnya hanya ikut-ikutan temannya saja, disebabkan karena malu kepada teman-temannya, ada pula karena ikut-ikutan temannya yang memakai baju bagus, dan ada juga yang ingin mendapatkan fasilitas yang diberikan di Jam'iyah "Ayo Sholat" tersebut. Mereka yang mempunyai tujuan seperti itu biasanya cara belajarnya sangatlah berbeda dengan mereka yang ingin

belajar membaca al-Qur'an atas kemauan sendiri, biasanya mereka lebih cepat bisa memahami huruf-huruf, maupun baca'an yang ada di al-Qur'an, berbeda dengan mereka yang hanya sekedar ikut-ikutan justru mereka sulit untuk memahaminya. Akan tetapi setelah mereka mengikutinya dan mendapatkan bimbingan agama Islam, mereka menjadi sungguh-sungguh untuk mengikuti belajar membaca al-Qur'an, dan tidak segan-segan mereka akan mengulangi pelajaran yang sudah di ajarkan oleh ustadz dan ustadzahnya di rumah (Wawancara dengan Rohanah dan Astutik, 07 Febuari 2015).

c) Lingkungan

Selain dari keluarga dan teman, lingkungan juga mendorong mereka dalam mengikuti belajar membaca al-Qur'an di Jam'iyah "Ayo Sholat" disebabkan karena tempat tinggal mereka dekat dengan Jam'iyah tersebut dan dekat pula dengan masjid dan mushola. Karena tempat tinggal mereka yang dekat dengan masjid dan mushola yang sewaktu-waktu mereka dituntut untuk tadarus al-Qur'an pengakuan Parmini 2015:02:07). Jadi karena itulah mereka mengikuti belajar membaca al-Qur'an di Jam'iyah tersebut.

D. Peran Bimbingan Agama Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca al-Qur'an

Bimbingan Agama Islam yang dilakukan di Jam'iyah "Ayo sholat" terhadap anggotanya dipimpin langsung oleh pengelola dan dibantu oleh beberapa ustaz dan ustazahnya. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh para pembimbing dalam membimbing anggotanya. Pertama kali yang harus dilakukan dalam melaksanakan bimbingan adalah perhatian secara khusus bagi anggota yang baru mulai dalam proses belajar membaca dan yang paling penting adalah pemberian motivasi (Wawancara dengan Abdullah, 18 Febuari 2015). Dengan demikian, proses bimbingan agama Islam di Jam'iyah "Ayo Sholat" dilakukan dengan tiga prinsip utama, yaitu: Pendekatan persuasif, perhatian secara khusus, pemberian motivasi.

1. Pendekatan Persuasif

Pendekatan secara persuasif dimaksudkan sebagai upaya bimbingan dengan cara membujuk secara halus dan penuh kasih sayang. Pendekatan semacam ini sangat diperlukan agar tujuan bimbingan dapat diterima oleh para anggota yang memiliki watak keras, mudah tersinggung. Rayuan dan bujukan secara halus penuh kasih sayang oleh pembimbing diharapkan bisa mempengaruhi anggota untuk aktif mengikuti kegiatan-kegiatan di Jam'iyah.

2. Perhatian Khusus

Perhatian secara khusus yang dimaksud adalah bimbingan dilakukan dengan memberikan pengajaran berdasarkan kemampuan

anggota. Anggota yang belum bisa membaca sama sekali tentang huruf-huruf hijaiyyah yang ada di al-Qur'an mereka di perkenalkan terlebih dahulu mengenal huruf-huruf hijaiyyah sebelum belajar membaca bacaan maupun ayat-ayat yang ada di al-Qur'an dari pembimbing. Perhatian tersebut tidak dilakukan hanya pada waktu-waktu tertentu, tetapi dilakukan secara terus menerus sampai mereka bisa menuju ke Iqra' 1 maupun bacaan-bacaan pendek. Dengan demikian, pembimbing harus berada di tengah-tengah anggota selama proses belajar membaca berlangsung (Wawancara dengan Masyhuri, 18 Februari 2015).

3. Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi merupakan upaya bimbingan dengan cara memberikan dorongan agar anggota bersemangat melakukan kegiatan-kegiatan di Jam'iyyah. Pemberian motivasi ini dilakukan pembimbing dalam kegiatan siraman rohani yang dilakukan setelah jama'ah shalat asar sebelum melakukan proses belajar membaca (Wawancara dengan Abdullah dan Masyhuri, 18 Februari 2015).

Peran bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca al-Qur'an di Jam'iyyah "Ayo Sholat" sebagai berikut:

a. Pemberian nasehat

Nasehat yang diberikan kepada anggota bertujuan agar mereka tau mana yang benar dan mana yang tidak benar. Dengan adanya

nasehat yang diberikan membuat mereka semakin khusu', sabar menjalani cobaaan.

b. Kesadaran

Sadar akan kewajiban seorang Muslim yang beriman hendaknya mempunyai bekal untuk kelak di akhirat. Dengan adanya bimbingan agama Islam dapat membimbing mereka menuju jalan yang benar.

c. Motivasi

Motivasi diberikan kepada anggota agar anggota terdorong untuk mengikuti kegiatan di Jam'iyyah. Dengan adanya motivasi mereka sudah ada perubahan yang baik, seperti: rajin dalam membaca al-Qur'an, semakin yakin bahwa pedoman mereka adalah al-Qur'an, hal yang terpenting dengan adanya motivasi mereka semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Sebelum memaparkan lebih lanjut pelaksanaan bimbingan agama tersebut, berikut ini dipaparkan beberapa hal yang terkait dengan kegiatan bimbingan agama Islam di Jam'iyyah "Ayo sholat".

a. Materi Bimbingan

Materi yang ditetapkan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan agama Islam disesuaikan dengan tujuannya. Secara umum, materi yang diberikan dalam kegiatan bimbingan agama mencakup tiga aspek, yaitu: *fiqh*, al-Qur'an dan sosial agama Islam (Wawancara dengan Abadi, 23 Febuari 2015).

1) Aspek *Fiqh*

Aspek *Fiqh* yang menjadi materi bimbingan difokuskan pada *fiqh* ibadah, khususnya kompetensi *thaharah*, shalat, puasa, zakat dan haji. Sumber materi aspek *fiqh* ini menggunakan ringkasan materi yang disusun sendiri oleh para ustaz dan ustazah. Ringkasan materi pelajaran aspek *fiqh* ini disiapkan para ustaz dan ustazah sebelum memberikannya kepada anggota atau jama'ah. Selain memberikan materi pelajaran *fiqh* yang bersumber dari ringkasan para ustadz dan ustadzah dan hadits, bimbingan aspek *fiqh* juga dilakukan dengan cara praktek langsung melaksanakan kegiatan ibadah yang akan dipaparkan secara lengkap pada pemaparan pelaksanaan kegiatan bimbingan agama Islam (Wawancara dengan Abadi, 23 Febuari 2015).

2) Aspek al-Qur'an

Aspek al-Qur'an sebagai materi bimbingan difokuskan pada kompetensi membaca al-Qur'an. Untuk itu, setiap anggota atau jama'ah harus mengikuti kegiatan mengaji al-Qur'an, dan *mudarasah* al-Qur'an bersama. Kegiatan mengaji al-Qur'an dilakukan setelah jamaah shalat asar sampai tiba waktu pulang (Wawancara dengan Abadi, 23 Febuari 2015).

3) Aspek Sosial Keagamaan

Yang dimaksud aspek sosial keagamaan adalah kegiatan-kegiatan sosial yang dikaitkan dengan agama, seperti: membaca

doa-doa, tahlil, membaca maulid (Wawancara dengan Abadi, 23 Februari 2015).

b. Pembimbing

Pembimbing adalah orang yang memberikan bimbingan agar terjadi perubahan perilaku pada anggota atau jama'ah. Berhasil dan tidaknya bimbingan sangat tergantung pada keberhasilan proses bimbingan yang dilakukan pembimbing. Karena itu, pembimbing merupakan salah satu komponen penting dan utama dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan.

Tugas pembimbing dalam kegiatan bimbingan agama Islam di Jam'iyah "Ayo Sholat" dilakukan sebelum proses belajar membaca al-Qur'an di mulai. Pembimbing selalu melakukan pengawasan terhadap kegiatan jama'ah, dan langsung melakukan bimbingan kepada yang bersangkutan ketika diperlukan. Dengan demikian, pembimbing selalu mengingatkan bagaimana berperilaku sesuai dengan ajaran agama. Hal ini dilakukan agar anggota selalu mengingat apa yang telah diajarkan, karena apabila tidak selalu diingatkan, mereka cenderung lupa. Maka dari itu, pembimbing harus selalu membekali diri dengan kesabaran dan keikhlasan (Wawancara dengan Masyhuri, 24 Februari 2015).

Kesabaran dan keikhlasan sangat diperlukan dalam membimbing para anggota atau jama'ah. Pembimbing harus mampu mendekati jama'ah seperti mereka dengan kelembutan hati dan jangan sampai

menyinggung perasaan yang akan berakibat fatal. Biasanya, akibat yang timbul adalah anggota merasa tidak nyaman dan akhirnya malas untuk berangkat. Apabila hal ini terjadi, berarti proses bimbingan dinyatakan gagal. Untuk itu, ibu Tri Wahyuni sebagai pengasuh selalu menanamkan tiga prinsip utama memberikan bimbingan kepada para pembimbing pembantu, sebagaimana telah dipaparkan sebelum ini. Tiga prinsip tersebut adalah pendekatan persuasif, pemberian motivasi, serta perhatian khusus dan berkelanjutan (Wawancara dengan Abadi, 23 Februari 2015).

Ibu Tri Wahyuni sendiri selalu memanfaatkan waktu santai bersama anggota atau jama'ah. Momen santai bersama jama'ah digunakan untuk ngobrol guna memupuk keakraban dan kedekatan hubungan emosional antara pembimbing dan anggota atau jama'ah. Sedikit demi sedikit dan pelan-pelan pengasuh mengingatkan mereka tentang banyak pentingnya shalat, mencari ilmu, dan hal-hal yang bermanfaat bagi mereka di dunia dan akhirat. Semua itu dilakukan tanpa menyinggung perasaan, tanpa adanya kesan memberikan ceramah yang membosankan, tetapi dengan cara yang halus sehingga mereka tidak merasa diceramahi (Wawancara, 31 Desember 2014).

c. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Agama Islam

Kegiatan bimbingan agama Islam di Jam'iyah "Ayo Sholat" dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran, dan pembiasaan. Kegiatan pembelajaran dimaksudkan untuk membekali anggota dengan ilmu

secara teori, sedangkan pembiasaan dilakukan agar anggota terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang menjadi materi bimbingan. Oleh karena itu, pengurus Jam'iyah "Ayo Sholat" membuat jadwal kegiatan yang harus diikuti oleh semua anggota (Wawancara dengan Masyhuri, 24 Febuari 2015).

Tabel 2

JADWAL KEGIATAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN DI JAM'IYYAH "AYO SHOLAT" KELURAHAN WONOLOPO KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG

No	Waktu	Kegiatan
1	14.00	Jama'ah Berangkat
2	14.15–14.50	Jama'ah Belajar Sendiri dan Mengulangi Pelajaran yang Sudah diajarkan Kemarin
3	14.50 - 15.00	Persiapan Jama'ah Shalat Asar
4	15.15– 15. 30	Jama'ah Shalat Asar , Membaca Ayat kursi dan Asmaul Husna
5	15. 30– 15.45	Ceramah (Siraman Rohani)
6	15. 45- 16. 00	Membaca Do'a-do'a
7	16. 00-17. 20	Istirahat dan dilanjutkan Persiapan Belajar Membaca al-Qur'an
8	17. 20-17. 25	Proses Belajar Membaca al-Qur'an
9	17. 25	Isoma Bersama
10	17. 30	Do'a Penutup Bersama dan Pulang

Tabel tersebut memaparkan kegiatan belajar membaca al-Qur'an yang harus diikuti oleh semua anggota di Jam'iyah "Ayo Sholat". Selain kegiatan terjadwal sebagaimana dipaparkan dalam tabel

tersebut, ada pula upaya menumbuhkan motivasi belajar membaca al-Qur'an di Jam'iyyah "Ayo Sholat".

Ada beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi belajar antara lain:

1. Memberi angka

Angka adalah sebagai simbol atau nilai dari kegiatan belajar siswa. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan stimulus-stimulus (rangsangan-rangsangan) kepada siswa untuk mempertahankan atau lebih meningkatkan prestasi belajar siswa. Di Jam'iyyah "Ayo Sholat" anggota yang memperoleh angka atau nilainya baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar dan semangat dalam membaca (Wawancara dengan Rahmah dan Kaswan, 2015:02:25).

2. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Hadiah yang diberikan kepada orang lain dapat berupa apa saja sesuai dengan keinginan pemberi. Biasanya anggota yang membacanya bagus dalam tajwid, maka ustaz maupun ustazahnya memberikan hadiah yang bertujuan agar mereka lebih semangat dan giat lagi dalam membaca al-Qur'an sekaligus mendorong anggota yang lain untuk terus giat dalam mengikuti belajar membaca al-Qura'an (Wawancara dengan khalimah, 2015:03:09).

3. Consions

Menumbuhkan Kesadaran kepada para anggota ditujukan agar para anggota bisa merasakan betapa pentingnya belajar membaca al-Qur'an dan menerimanya sebagai tantangan untuk bekerja keras dalam mendalami al-Qur'an (Wawancara dengan Zubaidah, 09 Maret 2015)

4. Pujian

Pujian dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian yaitu bentuk penguatan yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pujian yang diberikan harus tepat dan jangan berlebihan. Ustaz dan Ustazah dapat memberikan pujian kepada anggota karena keberhasilannya dalam usahanya untuk bisa dalam membaca al-Qur'an. Dengan adanya pujian mereka merasa semangat untuk belajar menurut pengakuan Zubaidah 2015:03:09) salah satu anggota Jam'iyyah "Ayo Sholat".

5. Hukuman

Hukuman sebagai penguatan yang negatif, tetapi jika dilakukan dengan tepat dan bijak akan menjadi alat motivasi yang baik. Hukuman akan menjadi alat motivasi jika dilakukan dengan pendekatan edukatif dan bertujuan untuk memperbaiki sikap dan perbuatan yang dianggap salah. Di Jam'iyyah "Ayo Shola" memberikan hukuman dengan menghafal surat-surat pendek, bertujuan agar anggota bisa

menghafal dan prihatin (Wawancara dengan khalimah, 2015:03:09).

6. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas. Minat besar pengaruhnya terhadap suatu aktivitas belajar. Minat yang di berikan oleh ustaz dan ustazah bertujuan untuk membangkitkan minat kepada anggota atau jama'ah agar semua yang diberikan baik materi mudah di fahami dan menghafal surat-surat pendek yang ada di al-Qur'an dapat menjadi pedoman bagi mereka (Wawancara dengan khalimah, 2015:03:09).

BAB IV

ANALISIS PERAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN DI JAM'IYYAH "AYO SHOLAT" KELURAHAN WONOLOPO KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG

Adapun analisis peran bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca al-Qur'an tersebut terhadap hal-hal sebagai berikut:

A. Motivasi Belajar Membaca al-Qur'an di Jam'iyyah "Ayo Sholat" Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang

Jam'iyyah "Ayo Sholat" adalah Jam'iyyah yang berada di desa Kuripan Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang. Awal didirikannya Jam'iyyah "Ayo Sholat" ini adalah tahun 2002, Jam'iyyah "Ayo Sholat" ini telah aktif dalam memberikan bimbingan agama Islam bagi para anggota khususnya dibidang membaca al-Qur'an. Bimbingan agama Islam tersebut dapat dideskripsikan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca al-Qur'an diberikan secara kelompok dan individu.

Awalnya sebelum mendapatkan motivasi baik dari ustaz dan ustazahnya, pengasuh atau pengelola, anggota kurang semangat dalam membaca al-Qur'an, kemudian setelah adanya motivasi atau dorongan yang diberikan kepada anggota, anggota menjadi semangat dan semakin rajin untuk berangkat dalam mengikuti belajar membaca al-Qur'an dan meskipun

di rumah tidak berangkat di Jam'iyah mereka tetap mengulangi, dan mau membaca al-Qur'an. Itulah tujuan diberikanya motivasi untuk anggota di Jam'iyah "Ayo Sholat" Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Hal ini memang bisa dikatakan bahwa semua itu merupakan tujuan utama dilaksanakannya bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca al-Qur'an. Agama Islam tidak hanya mengatur kehidupan manusia dari aspek *religiusitas* saja, melainkan aspek sosial juga menjadi materi yang sangat dianjurkan. Untuk itu, kualitas kehidupan seorang muslim harus seimbang antara hubungan manusia dengan Tuhannya dan hubungan manusia dengan sesama makhluk yang lain. Hal inilah yang dikatakan kualitas kehidupan seseorang (Wawancara dengan Abadi, 25 Febuari 2015).

Pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca al-Qur'an di Jam'iyah "Ayo Sholat" lebih sering menggunakan bimbingan kelompok. Bimbingan individu akan dilakukan ustaz atau ustazah ketika ada anggota yang membutuhkannya, yaitu ketika ada anggota yang masih baru dan belum bisa membaca sama sekali maka anggota tersebut akan dibimbing sampai mengenal huruf-huruf hijaiyyah, seperti yang diungkapkan ustaz Masyhuri bahwasanya sistem pembelajaran dilakukan dengan cara kelompok dan di sesuaikan dengan kemampuan para anggota. Apabila ada anggota yang belum bisa membaca dan belum mengenal huruf-hurufhijaiyyah, maka oleh ustaz atau ustazahnya anggota

tersebut akan dipisahkan dengan diberikan materi yang sesuai dengan kemampuan anggota tersebut.

Jam'iyah "Ayo Sholat" memiliki keistimewaan yang sangat luar biasa, selain memberi fasilitas kepada semua anggota secara gratis, juga motivasi yang diberikan sangat sederhana namun mengetuk hati untuk mengikuti dalam proses belajar membaca al-Qur'an. Siapa saja yang mendengar pasti akan takut dan sesegera mungkin untuk mendekatkan diri kepada tuhan Nya. Yaitu dengan "mengingatkan adanya kematian" sehingga orang yang mendengar merasa takut khususnya anggota Jam'iyah "Ayo Sholat" semakin semangat dalam mendekatkan dirinya kepada tuhan Nya dengan cara mau belajar membaca al-Qur'an.

Berbicara masalah motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Namun pada prinsipnya dilihat dari segi muncul atau timbul dan berkembangnya motivasi dalam diri seseorang terdapat dua macam, yaitu:

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dalam diri seseorang. Seseorang belajar, karena belajar itu sendiri di pandang bermakna bagi dirinya . Menurut "Painem" semangat bisa muncul dari dalam dirinya tanpa ada paksaan dari siapapun. Dengan adanya motivasi di Jam'iyah "Ayo Sholat" justru semakin memantapkan dan meyakinkan dirinya dalam mengikuti belajar membaca al-Qur'an dan sebagai jalan dan bekal diri untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Belajar membaca al-Qur'an jika dipaksa maupun sekedar ikut-ikutan tidak dapat ilmu yang barokah dan manfa'at hanya saja dapat berkumpul dengan teman-temannya dan mendapat fasilitas yang sepadan dengan mereka yang benar-benar belajar membaca al-Qur'an dengan sungguh-sungguh. Hal ini senada dengan teori Ahmadi (1991:12-13) bahwa motivasi intrinsik merupakan kondisi dari dalam diri seseorang yang mendorong, menggerakkan atau membangkitkan seseorang untuk melakukan sesuatu yaitu belajar.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi belajar seseorang tidaklah datang dari dalam dirinya, tetapi ada kalanya semangat belajar seseorang di timbulkan oleh dorongan yang muncul dari luar dirinya yang biasa disebut dengan motivasi ekstrinsik (Soetomo, 1993:34).

Kondisi awal anggota atau jama'ah sebelum mendapat motivasi dari orang adalah tidak ada keinginan untuk belajar membaca al-Qur'an dan belum ada minat untuk mengikuti kegiatan belajar membaca al-Qur'an di Jam'iyah "Ayo Sholat". Setelah mendapatkan dorongan dari orang lain, baik dari temanya, keluarganya maupun lingkungannya yang lainnya yang membuat mereka tergugah untuk mengikuti.

Hal ini senada dengan teori Sardiman, (2006:90) bahwa Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang datang dari luar diri individu. Misalnya: seseorang itu belajar, karena tau besok pagi akan ada ujian dengan

harapan mendapat nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacar atau teman-temanya (Sardiman, 2006:90).

Anggota ingin belajar membaca al-Qur'an di jam'iyah "Ayo Sholat" bukan karena faktor dalam diri sendiri akan tetapi karena ada tiga faktor: a) keluarga b) teman c) Lingkungan.

Fungsi motivasi adalah mendorong, menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu yang ingin di capai (Purwanto, 2003:73). Anggota mengikuti belajar membaca al-Qur'an di Jam'iyah "Ayo Sholat" itu dikarenakan anggota ingin bisa membaca, memahami al-Qur'an dan mengerti bacaan dan kandungan isi yang ada di dalam al-Qur'an. Dengan adanya motivasi yang diberikan di Jam'iyah "Ayo Sholat" bisa menggerakkan dan menggugah semangat para anggota atau jama'ah dalam melakukan belajar membaca al-Qur'an yang baik dan benar.

Setiap belajar mengajar sangat di perlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, jika ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan berhasil pula pelajaran yang akan diberikan. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas belajar (Sardiman, 1998:82-83). Seperti yang di lakukan Sunariyah salah satuustadzah di jam'iyah "Ayo sholat" mereka memberikan dorongan dan bimbingan kepada semua anggotanya dengan menyesuaikan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing anggota.

Setiap tindakan motivasi mempunyai tujuan atau bertalian dengan tujuan, makin jelas tujuan yang ingin dicapai, semakin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi (tindakan mencapai tujuan dilakukan). Dengan demikian, motivasi itu mempengaruhi adanya kegiatan atau tindakan, jika pemberian motivasi lemah maka hasil yang di dapat juga lemah bahkan dalam belajar membaca al-Qur'an menjadi tidak sesuai dengan apa yang di inginkan.

B. Peran Bimbingan Agama Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca al-Qur'an di Jam'iyah "Ayo Sholat" Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Peran Bimbingan Agama Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca al-Qur'an di jam'iyah "Ayo Sholat" Kelurahan Wonolopo kecamatan Mijen Kota Semarang dilakukan untuk memberikan pemahaman diri akan potensi yang diberikan kepada dirinya dan memberikan semangat beragama sebagaimana umat Islam. Lebih dari itu melalui bimbingan ini juga membuat para anggota bisa merasakan kepercayaan kepada dirinya dalam bermasyarakat walaupun dalam keterbatasan.

Peran Bimbingan Agama Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca al-Qur'an di Jam'iyah "Ayo Sholat" Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang ini diprioritaskan untuk meningkatkan rasa semangat dalam belajar membaca al-Qur'an dan keberagamaan bagi para anggota khususnya bagi yang lansia, yang mana dalam hal ini pendampingan mutlak dibutuhkan bagi mereka. Karena dalam diri mereka akan menemui

berbagai macam kesulitan berinteraksi dalam kaitanya menjalankan proses belajar membaca al-Qur'an. Selain itu para anggota terkadang sulit untuk menghafal surat-surat pendek, karena kondisi pola pikir mereka cenderung susah mengingat. Untuk itu diperlukan sebuah pendampingan yang membuat mereka bisa mengembalikan rasa percaya diri mereka khususnya dalam keberagamaan. Dengan bimbingan ini, para anggota akan lebih mudah dalam mengontrol dirinya serta mampu memotivasi dirinya sendiri agar menjadi pribadi yang lebih mantap dan mandiri. Bimbingan agama Islam ini juga berperan untuk memberikan pengarahan bagi para anggota untuk memahami serta mengembangkan potensi yang mereka miliki seutuhnya (Wawancara dengan Abadi, 2015:02:28).

Bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan berupa bimbingan kepada individu supaya dalam menjalani kehidupan keagamaannya senantiasa sasar dengan ketentuan dan petunjuk Allah, agar memahami tentang kehidupan beragama, dapat menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah, menjalankan agama dengan benar, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Musnamar, 1991: 143).

Melihat pentingnya bimbingan agama Islam, maka penting diterapkan untuk orang yang bermasalah maupun yang tidak, karena pada dasarnya dengan adanya bimbingan agama Islam orang akan selalu mengingat Allah, membantu sedikit demi sedikit beban hati, dengan berbagai pengarahan yang diberikan sehingga hidupnya akan menjadi lebih tenang dan terarah.

Menurut Sutoyo (2007: 25) menjelaskan bahwa dalam jangka pendek tujuan adanya bimbingan supaya individu dapat memahami dan menaati tuntutan dalam al-Quran. Diharapkan individu dapat memiliki keimanan yang kuat, dan secara pelan-pelan mampu meningkatkan kualitas kepatuhan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Untuk jangka panjang yang ingin dicapai adalah agar individu yang dibimbing secara bertahap bisa berkembang menjadi pribadi *kaffah*.

Melihat hal tersebut, bimbingan agama Islam diharapkan bisa memberikan kesadaran bagi mereka agar menjadi insan yang lebih terarah dan mempunyai tujuan hidup yang jelas. Sesungguhnya tujuan dari bimbingan agama Islam ini adalah untuk merubah kebiasaan-kebiasaan yang dulu mereka lakukan. Dengan bimbingan mereka dikenalkan ajaran agama Islam supaya pemikiran mereka bisa berubah bahwa dengan mengenal agama hidup mereka akan lebih tenang.

Bimbingan agama Islam sebagaimana disebutkan di atas, pada dasarnya menginginkan perubahan menjadi baik, atau menjadi lebih baik. Untuk itu, dalam proses perubahan perlu memperhatikan unsur-unsur dalam proses perubahan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Institusi pendidikan Tinggi (1982/1983: 12), yaitu: siapa yang merubah, keadaan sebelum berubah, keadaan (yang diharapkan) sesudah berubah, besarnya perubahan (yang diharapkan), proses perubahan: cara-cara dan suasana, siapa yang melakukan dan merangsang terjadinya perubahan.

Pada Jam'iyah "Ayo Sholat" telah melaksanakan proses bimbingan yang diarahkan untuk melakukan perubahan pada anggota. Untuk itu, kegiatan bimbingan agama Islam direncanakan dengan menetapkan hal-hal berikut: data anggota, guru pembimbing, tujuan bimbingan, program kerja bimbingan, dan ketentuan-ketentuan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan.

Bimbingan agama Islam yang dilakukan di Jamiyyah "Ayo Sholat" dalam membantu belajar membaca al-Qur'an, berbeda dengan Jam'iyah-jam'iyah lain. Perbedaan tersebut terletak pada pelaksanaan bimbingan yang dilakukan. Proses bimbingan terhadap para anggota dan pendekatan yang digunakan harus diupayakan agar tidak menyinggung mereka. Untuk itu, Jam'iyah "Ayo Solat" menetapkan tiga prinsip bimbingan, yaitu pendekatan secara persuasif, pemberian motivasi, dan perhatian secara khusus dan berkelanjutan. Tiga prinsip ini dilakukan secara simultan dalam melaksanakan bimbingan.

Pertama, pendekatan secara persuasif dimaksudkan sebagai upaya bimbingan dengan cara membujuk secara halus dan penuh kasih sayang. Pendekatan semacam ini sangat diperlukan agar tujuan bimbingan dapat diterima oleh para anggota atau jama'ah yang mudah tersinggung. Rayuan dan bujukan secara halus penuh kasih sayang oleh pembimbing diharapkan bisa mempengaruhi para anggota untuk aktif mengikuti kegiatan-kegiatan di Jam'iyah "Ayo Sholat".

Kedua, pemberian motivasi merupakan upaya bimbingan dengan cara memberikan dorongan agar anggota atau jama'ah bersemangat melakukan

kegiatan-kegiatan di jam'iyah. Pemberian motivasi ini dilakukan pembimbing dalam berbagai kesempatan, baik secara formal maupun informal. Pemberian motivasi secara formal biasanya dilakukan dalam kegiatan belajar membaca al-Qur'an dan acara yang khusus dilakukan untuk memotivasi anggota. Sedangkan motivasi secara informal dilakukan pembimbing dalam bentuk ngobrol santai. Hal ini sangat baik karena bisa membina keakraban dan kedekatan antara pembimbing dengan jama'ah yang dibimbing.

Ketiga, perhatian secara khusus dan berkelanjutan yang dimaksud adalah bimbingan dilakukan dengan memberikan pengawasan berdasarkan perilaku santri sebelum masuk pesantren. Anggota atau jama'ah harus mendapatkan perhatian secara khusus dari pembimbing. Perhatian tersebut tidak dilakukan hanya pada waktu-waktu tertentu, tetapi dilakukan secara berkelanjutan dan terus menerus.

Materi yang diberikan kepada anggota dalam rangka membimbing mereka agar lebih baik dari sebelumnya difokuskan pada tiga aspek, yaitu aspek ibadah, aspek al-Qur'an dan aspek sosial keagamaan. Tiga aspek ini merupakan aspek dasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia sebagai makhluk Tuhan dan sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk Tuhan, manusia memiliki kewajiban beribadah dan berakhlak. Sebagai makhluk sosial, manusia harus mampu menjadi sumber kedamaian dan ketenangan bagi manusia yang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian terhadap Peran Bimbingan Agama Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca al-Qur'an di Jam'iyah "Ayo Sholat" Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang, maka penulis dapat menghadirkan beberapa kesimpulan yang merupakan deskripsi singkat judul skripsi ini.

Dari penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan. *Pertama*, Bimbingan agama Islam di Jam'iyah "Ayo Sholat" sangat memperhatikan kondisi para anggota. Untuk itu, di Jam'iyah "Ayo Sholat" menetapkan 3 prinsip bimbingan, yaitu pendekatan secara persuasif, pemberian motivasi, dan perhatian secara khusus dan berkelanjutan. Dalam melaksanakan bimbingan ditetapkan beberapa kegiatan pembelajaran dan pembiasaan. Materi yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran telah disusun dan direncanakan sedemikian rupa agar sesuai kebutuhan para anggota, sehingga dapat langsung diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, yang merupakan upaya pembiasaan terhadap perilaku yang telah dipelajari.

Kedua, bimbingan agama Islam di Jam'iyah "Ayo Sholat" secara perlahan dapat membantu proses perubahan semangat mereka dalam membaca al-Qur'an. Kesabaran dan kelembutan pembimbing menjadikan para anggota semakin rajin dalam mengikuti proses belajar membaca al-

Qur'an di Jam'iyah "Ayo Sholat". Pelaksanaan bimbingan agama Islam untuk menumbuhkan motivasi belajar membaca al-Qur'an di Jam'iyah "Ayo Sholat telah berhasil membantu anggota dalam menumbuhkan semangat belajar membaca al-Qur'an. Perubahan tersebut antara lain: dapat meningkatkan semangat belajar membaca al-Qur'an, rajin beribadah, bisa membaca al-Qur'an, bisa mengaafal surat-surat pendek, menghafal doa-doa, dan tumbuh motivasi belajar membaca al-Qur'an.

B. Saran-saran

Ada beberapa hal yang perlu di kemukakan dalam upaya pembelajaran al-Qur'an di Jam'iyah "Ayo Sholat", yaitu :

1. Kepada Lembaga Jam'iyah

Dalam rangka mengelola proses pembelajaran al-Qur'an yang baik maka lembaga harus mengintensifkan adanya bimbingan agama Islam demi menumbuhkan motivasi belajar membaca al-Qur'an dan harus menguasai disiplin ilmu secara menyeluruh serta masih mempertahankan adanya memakmurkan anggota, sehingga anggota lebih semangat lagi dalam mengikuti belajar membaca al-Qur'an.

2. Kepada Ustaz dan Ustazah

- a. Peran Ustaz dan ustazah sebagai tenaga pendidik dan pemberi motivasi sangat penting dalam mengelola proses pembelajaran al-Qur'an yang baik demi tercapainya tujuan pembelajaran membaca al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek maupun surat panjang yang ada didalam al-Qur'an.

- b. Perlu adanya terampilan, tekun, dan usaha yang optimal dari dewan ustadz dan ustazah dalam rangka tujuan bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

3. Kepada Anggota

Para anggota hendaknya mempunyai kemauan yang keras, lebih meningkatkan semangat belajar membaca al-Qur'an demi memperoleh wawasan dalam artian bahwa al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan mempersiapkan diri untuk menjadi orang yang mendekatkan diri kepada Allah SWT.

C. Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas anugerah rahmat hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini masih diperlukan penyempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang *konstruktif* dari semua pihak sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya dan para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz. dkk. *At-Tarbiyah Wa Thuuqut Tadris Jus 1*. Mesir: Darul Ma'arif.
- Al-Baaki, Munir. 1973. *Kamus Al-Maurid*. Baerud: Elm.
- Al-Munawir, Ahmad Warson. 1998. *Al-Munawir Kamus Arab Indonesia*. Yogyakarta: PP Al-Munawir.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: LP3ES.
- Azhari, Akyas. 2004. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Teraju.
- Azwar, S. 1998. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Bungin, B. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media.
- Davies, Ivor K. 1991. *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: Rajawali.
- Departemen Agama RI. 1992. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Semarang: CV. Asy-syifa'.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Faqih, A. R. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Hadari, Martini. 1997. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, cet. III Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hady, A. 1986. *Pengantar Filsafat Agama*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hallen, A. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching.

- Hamalik, Oemar. 1990. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- Hatras, Salcha. 1999. *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*. Surakarta: FKIP UNS.
- Husain, dkk. 1986. *Krisi's Pendidikan Mam*, terj. Rahmani Astuti. Bandung : Risalah.
- John M. Echols, dan Shandily, Hasan. 2000. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustakan Utama.
- Kahmadi, D. 2000. *Sosiologi Agama*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Kamah. dkk. 2001. *Pedoman Minat Baca*. Jakarta: Pustaka Nasional.
- Morgan, Clifford T. 1961. *Introduction To Psychology*. New York: Mc. Grow Hiil Company.
- Moleong, L. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Munandar. 1985. *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*. Jakarta: Gramedia.
- Najati, Muhammad Usman. 1992. *Psikologi dalam al-Qur'an*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Nasution, S. 1992. *Penelitian Naturalisti-Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nasution, S. 2002. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notoatmodjo. 2005. *Promosi Kesehatan, Teori, Dan Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prayitno dan Etman, A. 1999. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, M. Ngalim. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rahmat, Jalaluddin. 2003. *Psikologi Agama*. Bandung : PT Mizan Pustaka.

- Razak, N. 1989. *Dinul Islam*. Bandung: Al Ma'arif.
- Rohani, A. Ahmadi, A. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohmah, Noer. 2013. *Pengantar Psikologi Agama*. Yogyakarta Depok Sleman: Teras.
- Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saleh, Abdurrohman. Wahab, muhib. 2004. *Psikologi suatu pengantar dalam prespektif islam*. jakarta: Frenada Media.
- Salim, Peter dan Yanny, Salim. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Sardiman, A. M. 1994. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A. M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A. M. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A. M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A. M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A. M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shihab, Quraish. 1999. *Mukjizat al-Qur'an*. Bandung : Mizan.
- Slameto. 1991. *Poses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Soemanto, Wasty. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soenarjo. dkk. 1989. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Thoha Putra.
- Soetomo. 1993. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Suarsono. 1993. *Kamus Filsafat dan Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugono, Dedy. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Summa, A. 1997. *Tafsir Ahkam I*. Jakarta: Wacana Ilmu Logos.
- Suprijono, Agus. 2009. *Coopertative Learning: Teori dan Aplikasi PIKEM*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, S. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Suryobroto, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Thalib,M. 1996. *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Thoha, C. 1996. *Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Walgito, B. 1999. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Winkel, 1987. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Witting, Arno F. 1981. *Psychology Of Learning*. New York: Mc. Hill Book Company.
- Yusuf, S. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosda Karya Offset.



JAM'IYYAH "AYO SHOLAT"

Desa Kuripan RT 02/01 Kel. Wonolopo Kec. Mijen Kota Semarang 50218 Tlp.
081391748600

SURAT KETERANGAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Ketua Jam'iyah "Ayo Sholat" Desa Kuripan Kecamatan Mijen Kota Semarang,
menerangkan bahwa:

Nama : Lailatul Arofah
Tempat, tanggal lahir : Demak, 29 Juni 1992
NIM : 101111067
Mahasiswa : UIN Walisongo Semarang
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi /BPI
Alamat : Desa Wonoagung RT 05/02 Kecamatan Karang tengah
Kabupaten Demak.

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian program studi Setara Satu (SI) dari tanggal 31 Desember 2014 sampai dengan selesai dengan judul: PERAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN DI JAM'IYYAH "AYO SHOLAT" KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 25 Maret 2015

Ketua Jam'iyah

Dr. TRI WAHYUNI

Jama'ah Shalat Asar



Membaca Do'a-do'a



Belajar Membaca al-Qur'an



Wawancara dengan Pengelola



Bimbingan Agama Islam



Lampiran 2

INSTRUMEN WAWANCARA

KEPADA PENGELOLA JAM'IYYAH "AYO SHOLAT" KELURAHAN WONOLOPO KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG:

1. Nama, pendidikan terakhir?
2. Sudah berapa lama anda mengelola jam'iyyah ini?
3. Bagaimana awal berdirinya jam'iyyah ini?
4. Kenapa jam'iyyah ini dinamakan jam'iyyah "ayo sholat"?
5. Ada berapa orang yang sekarang masih aktif mengikuti jam'iyyah ini?
6. Bagaimana pendapat anda mengenai jama'ah yang belum bisa membaca al-Qur'an?
7. Apa tujuan anda membangun jam'iyyah ini?
8. Kapan proses belajar membaca al-Qur'an itu dilaksanakan?
9. Berapa jama'ah harus membayar tiap bulanya?
10. Apa tujuan anda memberikan keperluan mereka secara gratis?
11. Keperluan apa sajakah yang anda berikan?
12. Usaha apa saja yang anda dan ustad ustadzah lakukan agar mereka mau belajar al-Qur'an?
13. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh para ustad ustadzah? Selain mengajari membaca al-Qur'an?
14. Apakah dengan pendekatan agama atau bimbingan islam semua anggota bisa membaca?
15. Motivasi apa yang anda berikan kepada para jama'ah?

INSTRUMEN WAWANCARA
KEPADA USTAD DAN USTADZAH :

1. Nama, alamat?
2. Sudah berapa lama Anda mengajar di Jam'iyah ini?
3. Bagaimana pendapat Anda mengajar di sini?
4. Apakah ada harapan jama'ah untuk bisa membaca?
5. Barapa kali jama'ah harus berangkat untuk mengikuti belajar membaca al-Qur'an?
6. Berapa kali jama'ah harus mengulang ngulangi membaca?
7. Ada berapa jama'ah yang ikut belajar membaca?
8. Bagaimana anda memberikan bimbingan kepada jama'ah yang meliputi:
 - a. Cara pandekatan jama'ah?
 - b. Cara memberikan motivasi agar mereka mau belajar membaca ?
9. Bagaimana proses bimbingan agama islam dan belajar membaca al-Qur'an?
10. Apakah ada perkembangan pada jama'ah setelah mengikuti belajar membaca di jam'iyah tersebut?
11. Apa saja tanggapan jama'ah mengenai bimbingan agama islam?
12. Kesulitan apa saja yang anda hadapi dari masing-masing anggota yang mempunyai karakter yang berbeda beda?
13. Apa tujuan anda memberikan bimbingan agama islam kepada jama'ah?
14. Motivasi apa yang anda berikan kepada jama'ah agar mau belajar membaca al-Qur'an?
15. Menurut anda, apa kelebihan dan kekurangan di jam'iyah tersebut?

**INSTRUMEN WAWANCARA
KEPADA ANGGOTA JAM'IYYAH :**

1. Nama, usia, alamat?
2. Dorongan apa saja yang membuat anda mau belajar membaca al-Qur'an?
3. Siapa yang mengajak anda ikut di jam'iyyah tersebut?
4. Menurut anda hal apa yang paling sulit selama mengikuti membaca al-Qur'an di jam'iyyah tersebut?
5. Berapa kali anda berangkat untuk mengikuti belajar membaca al-Qur'an?
6. Sudah berapa lamakah anda mengikuti di jam'iyyah tersebut?
7. Apakah ada rasa malu dengan anak-anak bahkan cucu anda yang sudah bisa membaca al-Qur'an dengan lancar sedangkan anda baru mulai belajar?
8. Apa saja harapan anda mengenai belajar membaca al-Qur'an ?
9. Apakah selama mengikuti belajar membaca al-Qur'an pengelola ikut terjun langsung di jam'iyyah tersebut?
10. Bagaimana perasaan anda setelah di ajari membaca al-Qur'an?
11. Bagaimanakah proses membaca al-Qur'an di jam'iyyah tersebut?
12. Apakah ada perubahan baik membaca maupun menghafal setelah mengikuti jam'iyyah tersebut?
13. Setelah bisa membaca apakah anda ingin keluar atau tetap berangkat seperti biasa?
14. Apakah pengelola dan ustad, ustadzah selalu memberikan arahan yang baik kepada anda?
15. Ketika anda sedang tidak berangkat untuk belajar al-Qur'an apa yang anda lakukan di rumah?
16. Apa benar semua fasilitas di tanggung oleh pihak pengelola?
17. Fasilitas apa saja yang anda terima dari pengelola?
18. Bagaimana perasaan anda setelah tau semua di berikan secara gratis?
19. Motivasi apa yang di berikan pengelola dan ustad, ustdzah kepada anda?
20. Setelah anda di ajari membaca al-Qur'an apakah di rumah anda mempelajari dan mengulanginya kembali?

INSTRUMEN WAWANCARA
KEPADA KELUARGA ANGGOTA:

1. Nama, hubungan dengan anggota?
2. Apa reaksi anda ketika mengetahui saudara atau orang tua anda mau mengikuti belajar membaca al-Qur'an dan mau bergabung di jam'iyah "ayo sholat" ?
3. Apakah sebelumnya anggota pernah belajar membaca al-Qur'an sendiri tapi belum bisa benar?
4. Apakah sebelumnya anggota pernah meminta kepada anda untuk dicarikan guru privat ngaji?
5. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh keluarga untuk anggota dalam belajar mengaji?
6. Apa saja yang anda lakukan untuk anggota agar mau belajar al-Qur'an?
7. Setau anda hal apa yang paling sulit yang di alami oleh anggota dalam membaca al-Qur'an?
8. Apa tanggapan anda mengenai pelaksanaan belajar membaca al-Qur'an di jam'iyah "ayo sholat"?
9. Apakah anda mengetahui tentang bimbingan agama islam?
10. Bagaimana pendapat anda mengenai bimbingan agama islam?
11. Apakah anggota mau menerima itu ?
12. Apakah ketika di rumah anggota sering membaca ayat-ayat al-Qur'an?
13. Bagaimana keadaanya anggota setelah mendapatkan bimbingan dan ajaran untuk belajar al-Qur'an tersebut?
14. Apakah anggota selalu mengerjakan atau melaksanakan apa yang telah di ajarkan oleh ustad ustadzahnya?
15. Apa harapan keluarga kedepannya kepada anggota?

**Daftar Responden Penelitian di Jam'iyah "Ayo Sholat" Kelurahan
Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang**

No.	Nama Anggota	Jenis Kelamin	Umur	Alamat
1.	Sukarni	Perempuan	55	Kongkong
2.	Siti Rohanah	Perempuan	83	Sapen
3.	Patminah	Perempuan	80	Kuripan
4.	Muhayaroh	Perempuan	64	Kuripan
5.	Paimah	Perempuan	66	Kuripan
6.	Suparti	Perempuan	57	Sapen
7.	Puji Astutik	Perempuan	73	Sapen
8.	Zubaidah	Perempuan	67	Kuripan
9.	Zaroah	Perempuan	57	Kongkong
10.	Supriyatun	Perempuan	60	Kongkong
11.	Sukirmo	Perempuan	43	Kuripan
12.	Syafa'atun	Perempuan	51	Kuripan
13.	Sukanah	Perempuan	43	Kuripan
14.	Darwati	Perempuan	46	Kuripan
15.	Kasmonah	Perempuan	50	Sapen
16.	Painem	Perempuan	71	Sapen
17.	Suyati	Perempuan	55	Kuripan

18.	Suriyah	Perempuan	58	Kongkong
19.	Ngatmini	Perempuan	69	Kuripan
20.	Parmini	Perempuan	75	Kuripan

Daftar Informasi dari Keluarga Anggota

1. Sukimah
2. Siti Rukayyah
3. Ahmad Nugroho
4. Rodiyah
5. Handayani
6. Tutik
7. Jumiah
8. Suparmi
9. Reva
10. Agung
11. Nur asiyah
12. Sa'diyah
13. Purnomo

Daftar Informasi dari ustad dan ustadzah

1. K. Muhafidzi, SE.
2. K. Abadi, S.Ag.
3. Ustad Kaswan
4. Ustadz Mashuri
5. Ustadz Abdullah
6. Ustadzah Azizah
7. Ustadzah Ulfatur Rohmah

8. Ustadzah Zulaikhah
9. Ustadzah Nur khalimah
10. Ustadzah Sunariyah

Informasi dari Pengelola Jam'iyah "Ayo Sholat"

1. Ibu Tri Wahyuni

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Lailatul arofah
Ttl : Demak, 21 Mei 1993
Alamat : Wonoagung, Jalan Pungruk Indah No. 22 Rt 05 Rw 02 Karang
Tengah Demak 59563
Pendidikan : 1. SDN 1 Wonoagung Karang Tengah Demak lulus tahun 2004
2. MTs Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak lulus tahun 2007
3. MA Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak lulus tahun 2010
4. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Angkatan 2010

Semarang 27 April 2015

Yang Menyatakan

Lailatul Arofah
Nim 101111067